

**PENGARUH FREKUENSI DAN VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP *RETURN*
SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Diploma IV (Sarjana Terapan) Akuntansi Perpajakan pada Program
Diploma IV (Sarjana Terapan) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

Rahmawati Hidayatul Musthofa

NIM. 40011421650204

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV (SARJANA TERAPAN)
AKUNTANSI PERPAJAKAN
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama Penyusun : Rahmawati Hidayatul Musthofa

Nomor Induk Mahasiswa : 40011421650204

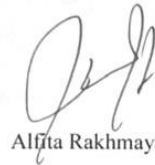
Fakultas : Sekolah Vokasi

Program Studi : D4 Akuntansi Perpajakan

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Frekuensi dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024

Semarang, 18 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Alifia Rakhmayani, S.E., M.Ak.

NIP. 199209302020122017

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Rahmawati Hidayatul Musthofa

Nomor Induk Mahasiswa : 40011421650204

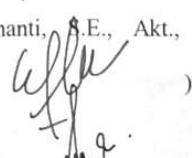
Fakultas : Sekolah Vokasi

Program Studi : D4 Akuntansi Perpajakan

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Frekuensi dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 Juni 2025

Tim Penguji

1. Alfita Rakhmayani, S.E., M.Ak ()
2. Eiffeliena Nur'aini Fisikaningputri Purwienanti, S.E., Akt., M.M., M.Fin.An ()
3. Made Laksmi Sena Hartini, SE.Ak., M.Ak ()

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Rahmawati Hidayatul Musthofa, menyatakan bahwa tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Frekuensi dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024”** yang disusun untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Diploma IV (S1 Terapan) Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro adalah hasil tulisan saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas akhir/skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Rahmawati Hidayatul Musthofa

NIM. 40011421650204

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari pengaruh frekuensi dan volume perdagangan saham terhadap *return* saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 perusahaan yang pengambilannya melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi dengan aplikasi IBM SPSS 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dimoderasi oleh profitabilitas, frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* pajak. Namun, setelah dimoderasi oleh profitabilitas, frekuensi dan volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* pajak.

Kata Kunci: Frekuensi, Volume, Profitabilitas, *Return* Saham

ABSTRACT

This study aims to determine and test the effect of the frequency and volume of stock trading on stock returns with profitability as a moderating variable in companies included in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2024. The number of samples used in this study was 27 companies which were taken through purposive sampling techniques. The data analysis technique in this study used descriptive statistical analysis and moderated regression analysis with the IBM SPSS 30 application. The results of this study indicate that before being moderated by profitability, the frequency of stock trading had a significant positive effect on stock returns. While the volume of stock trading had no effect on tax returns. However, after being moderated by profitability, the frequency and volume of stock trading had a positive effect on tax returns.

Keywords: *Frequency, Volume, Profitability, Stock Return*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Pengaruh Frekuensi dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024”**. Tugas akhir ini disusun dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam tugas akademik akhir Program Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro Semarang, dengan baik dan tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Ir. Budiyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.
3. Apip, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Universitas Diponegoro.
4. Ibu Alfita Rakhmayani, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali penulis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses kuliah dan penyusunan tugas akhir ini.

6. Muhamad Nurul Mushthofa, beliau yang biasa penulis panggil ayah, yang memberi segala dukungan untuk penulis hingga saat ini. Alhamdulillah kini penulis sudah menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih untuk semua pengorbanan, kepercayaan, dan dukungan penuh yang telah diberikan, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk ayah agar tetap selalu menjadi orang tua terbaik bagi penulis.
7. Almh. Watik dan Nur Faizah, beliau adalah 2 perempuan hebat yang penulis miliki yang biasa penulis panggil ibu dan mama, terimakasih sudah melahirkan, merawat, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih, sayang, serta cinta hingga penulis dapat tumbuh dewasa dan berada diposisi saat ini. Semoga diberikan tempat terbaik di sisinya untuk ibu, dan untuk mama semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kesehatan agar tetap selalu menjadi orang tua terbaik bagi penulis.
8. Tamimatu Ufaira Mushtofa dan Muhammad Mughnil Kaunain Al-Mushtofa selaku adik-adik penulis yang selalu memberikan canda serta tawa untuk penulis dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih sudah menjadi adik-adik yang membawa keceriaan bagi penulis, serta keluarga besar yang turut mendukung dan memberikan motivasi serta doa selama proses perkuliahan di Universitas Diponegoro.
9. Airilia Astri Salsabila, Eka Laily Nurul Hasanah, dan Heni Christianingrum selaku teman-teman tercinta yang memberikan dukungan dan motivasi setiap harinya dalam penyusunan tugas akhir ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyumbangkan tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir berkat dukungan yang diberikan oleh semua pihak. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis,



Rahmawati Hidayatul Musthofa

NIM. 40011421650204

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Statistika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.1.2 <i>Return</i> Saham.....	13
2.1.3 Frekuensi Perdagangan Saham	14
2.1.4 Volume Perdagangan Saham	15
2.1.5 Profitabilitas.....	16
2.1.6 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Kerangka Pemikiran.....	20
2.3 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Definisi Operasional Variabel.....	26

3.1.1	Variabel Dependen	26
3.1.2	Variabel Independen	27
3.1.3	Variabel Moderasi.....	29
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.2.1	Populasi.....	31
3.2.2	Sample	31
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5	Metode Analisis Data.....	34
3.5.1	Statistik Deskriptif	34
3.5.2	Uji Regresi Moderasi	34
BAB IV HASIL PEMBAHASAN		41
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	41
4.2	Analisis Data	42
4.2.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	42
4.2.2	Hasil Uji Regresi Moderasi.....	43
4.3	Interpretasi Hasil.....	61
4.3.1	Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham (X1) terhadap <i>Return</i> Saham (Y)	61
4.3.2	Pengaruh Volume Perdagangan Saham (X2) terhadap <i>Return</i> Saham (Y)	62
4.3.3	Profitabilitas memoderasi pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham (X1Z) terhadap <i>Return</i> Saham (Y).....	63
4.3.4	Profitabilitas memoderasi pengaruh Volume Perdagangan Saham (X2Z) terhadap <i>Return</i> Saham (Y).....	64
BAB V.....		66
PENUTUP		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Keterbatasan.....	67
5.3	Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
DAFTAR LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Kriteria Sampel	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Sebelum Moderasi.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Sesudah Moderasi	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Moderasi).....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Sesudah Moderasi)	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Moderasi).....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas (Sesudah Moderasi)	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas (Sebelum Moderasi).....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas (Sesudah Moderasi)	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Moderasi)	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sesudah Moderasi)	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (F - test) (Sebelum Moderasi)	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (F - test) (Sesudah Moderasi).....	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Sebelum Moderasi).....	58
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Sesudah Moderasi)	58
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (T - test) (Sebelum Moderasi)	59
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (T- test) (Sesudah Moderasi)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram (Sebelum Moderasi).....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram (Sesudah Moderasi).....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas P-Plot (Sebelum Moderasi).....	51
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas P-Plot (Sesudah Moderasi)	51
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i> (Sebelum Moderasi)	53
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i> (Sesudah Moderasi).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengambilan Data Melalui Website <i>Yahoo Finance</i>	72
Lampiran 2 Pengambilan Data Melalui Website IDX	72
Lampiran 3 Data Tabulasi	73
Lampiran 4 Data Tabulasi <i>Return</i> Saham	75
Lampiran 5 Data Tabulasi Frekuensi Perdagangan Saham	78
Lampiran 6 Data Tabulasi Volume Perdagangan Saham	81
Lampiran 7 Data Tabulasi Profitabilitas	84
Lampiran 8 Output SPSS	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imbal hasil (*return*) instrumen ekuitas metrik penting untuk mengevaluasi kinerja investasi pasar modal. *Return* saham menunjukkan berapa banyak laba investasi (Yusra, 2019). Karena menggambarkan potensi keuntungan dari fluktuasi harga saham di pasar, *return* menjadi kriteria utama bagi investor dalam menentukan pilihan investasi. Aktivitas perdagangan saham, yang diukur dengan volume dan frekuensi perdagangan menjadi salah satu tolak ukur utama dalam mengevaluasi dinamika pasar modal.

Frekuensi perdagangan saham menunjukkan seberapa sering suatu saham diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu (Niawaradila, 2021). Frekuensi yang besar merepresentasikan bahwa saham amat likuid dan sering diperjualbelikan, akibatnya menarik bagi investor. Di sisi lain, volume perdagangan saham menunjukkan berapa banyak instrumen yang diperjualbelikan dalam kurun waktu tertentu. Jumlah transaksi yang padat menunjukkan bahwa surat berharga tersebut mengalami banyak aktivitas jual beli.

Return saham atau besarnya hasil atau kerugian yang diterima pemodal dari kegiatan penanaman modal saham mereka, sering kali terlihat berkorelasi positif dengan kedua indikator ini. Namun pada kenyataannya, peningkatan aktivitas perdagangan tidak selalu berarti keuntungan saham yang lebih tinggi (Yuana, 2022). Faktanya, beberapa saham dengan volume dan frekuensi tinggi

menunjukkan *return* yang datar atau negatif, yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut terpengaruh oleh faktor eksternal. Profitabilitas adalah bagian dari elemen kunci yang mungkin dapat mengatur korelasi antara aktivitas perdagangan dan *return* saham.

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari operasinya dikenal sebagai profitabilitas. *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), serta *Earnings per Share* (EPS) merupakan contoh rasio profitabilitas yang sering digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi efektivitas dan kinerja keuangan bisnis. Karena dianggap memiliki prospek bisnis yang stabil dan lebih sedikit bahaya, entitas usaha yang memiliki laba besar biasanya menimbulkan kepercayaan yang lebih besar pada investor (Pramesti, 2024). Oleh karena itu, profitabilitas dapat memperkuat atau mengurangi dampak aktivitas perdagangan terhadap *return* investor dalam konteks hubungan antara volume dan frekuensi perdagangan dengan *return* saham.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang berisi 45 perusahaan besar yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kapitalisasi pasar yang besar, tingkat likuiditas yang tinggi, serta memiliki fundamental dan kinerja keuangan yang baik. Saham-saham yang tergabung dalam indeks ini dikenal sebagai saham unggulan (*blue chip*) yang relatif stabil, likuid, dan sering menjadi acuan dalam aktivitas investasi di pasar modal Indonesia (Wibowo, 2019).

Penelitian ini berfokus pada periode tahun 2021 hingga 2024. Rentang waktu ini dipilih karena mencakup berbagai peristiwa yang berdampak signifikan terhadap pasar modal, seperti pandemi COVID-19, ketegangan geopolitik global, fluktuasi suku bunga acuan, serta percepatan digitalisasi dalam aktivitas transaksi pasar modal. Berbagai faktor tersebut diperkirakan memengaruhi fluktuasi *return* saham, sehingga periode ini relevan untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh aktivitas perdagangan saham dan profitabilitas terhadap *return* saham (Putra, 2022).

Sebagai sumber pendanaan jangka panjang untuk sektor bisnis dan sebagai alternatif penanaman modal masyarakat, pasar saham berperan penting dalam mendorong kemajuan ekonomi nasional. Pasar modal Indonesia telah tumbuh signifikan dalam kurun waktu terakhir. Ini tercermin dari peningkatan kapitalisasi pasar, nilai transaksi harian, dan jumlah investor, terutama setelah digitalisasi layanan investasi dan peningkatan literasi keuangan masyarakat (Dewi, 2020). Fenomena ini menunjukkan betapa populer dan dapat diandalkannya pasar modal Indonesia sebagai tujuan investasi yang potensial.

Namun, isu penting lainnya yang membutuhkan penelitian lebih lanjut adalah fenomena fluktuasi *return* saham yang belum tentu sesuai dengan intensitas perdagangan. Menurut *signalling theory*, volume dan frekuensi perdagangan berfungsi sebagai sinyal pasar yang merepresentasikan bagaimana investor memahami informasi perusahaan. Peningkatan volume dan frekuensi dapat dibaca sebagai petunjuk bahwa saham tersebut diperkirakan akan berkinerja baik. Namun pada kenyataannya, sinyal-sinyal ini tidak selalu merepresentasikan

kondisi bisnis yang sebenarnya, terutama di pasar yang tidak sepenuhnya efisien seperti pasar modal Indonesia (Nessa, 2023).

Oleh karena itu, terdapat korelasi yang tidak merata antara intensitas perdagangan dan *return* saham, terutama untuk saham-saham unggulan seperti yang ada di indeks LQ45 (Hamid, 2021). Teori pasar yang efisien menyatakan bahwa harga saham seharusnya mencerminkan semua informasi yang relevan, namun karena tingginya tingkat spekulasi dan asimetri informasi, volume dan frekuensi perdagangan dapat memberikan sinyal yang tidak jelas atau bahkan menipu.

Sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti keterkaitan antara kegiatan jual beli saham dengan hasil pengembalian, namun sebagian besar menggunakan pendekatan yang berbeda baik dari segi objek, variabel, maupun periode penelitian. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rahjaya, 2024) yang meneliti tentang Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Besarnya Transaksi dan Nilai Kapital Saham terhadap Tingkat Keuntungan Sektor Pertambangan Batubara dalam lingkungan pasar modal domestik. Temuan studi menyatakan bahwa besaran transaksi dan kapitalisasi pasar memberikan dampak nyata terhadap imbal hasil sektor pertambangan batubara dalam lingkup pasar saham nasional, sedangkan frekuensi perdagangan tidak menunjukkan dampak yang berarti secara parsial.

Berbeda dengan penelitian (Nessa, 2023), yang juga melihat bagaimana Kapitalisasi Pasar, Volume Perdagangan, dan Frekuensi Memengaruhi *Return* Saham Syariah di Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2020-2022. Temuannya menunjukkan bahwa *return* saham

perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2020-2022 tidak terpengaruh secara signifikan oleh kapitalisasi pasar, frekuensi perdagangan, atau volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi *return* saham sektor saham syariah Indonesia selama periode penelitian tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh pertimbangan-pertimbangan teknis tersebut.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pengujian dilakukan tidak hanya pada hubungan langsung antara volume dan frekuensi perdagangan dengan *return* saham, tetapi juga pada profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk memberikan data yang lebih lengkap. Variabel ini dapat dimasukkan untuk memperkuat sinyal positif atau negatif mengenai dampak volume dan frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham (Irawan, 2020). Pendekatan yang lebih relevan dan praktis terhadap saham-saham yang dianggap oleh investor sebagai saham yang stabil dan banyak diminati juga ditawarkan oleh penekanan pada indeks LQ45.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian terkait *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap hubungan antara frekuensi dan volume perdagangan saham dengan *return* saham, serta peran moderasi profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Volume dan frekuensi perdagangan saham adalah dua dari sekian banyak aspek yang saling berhubungan yang dapat memengaruhi *return* saham perusahaan. Gambaran yang lebih rinci mengenai saham dalam lingkup perusahaan dapat diperoleh dengan melihat interaksi antara faktor-faktor tersebut, yang masing-masing dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif (Tandelilin, 2018). Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menganalisis tentang *return* saham perusahaan yang menjadi focus utama penelitiannya pada frekuensi dan volume perdagangan saham, serta profitabilitas sebagai moderasinya. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
2. Untuk menguji pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
3. Untuk menguji peran Profitabilitas sebagai variable moderasi dalam hubungan antara Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.
4. Untuk menguji peran Profitabilitas sebagai variable moderasi dalam hubungan antara Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori efisinesi pasar, khususnya dalam hal analisis teknikal yang menyatakan bahwa informasi dan sentimen

investor yang mempengaruhi pembentukan harga saham dapat tercermin dalam intensitas perdagangan. Temuan dari penelitian ini juga dapat membantu memperdalam pemahaman kita mengenai perilaku pasar saham di Bursa Efek Indonesia dan memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang melihat hubungan antara likuiditas pasar dan kinerja saham.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1.3.2.2.1 Bagi Penulis

Penulis melihat penelitian ini sebagai cara untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi, khususnya di bidang investasi dan analisis pasar modal. Pemahaman penulis mengenai dinamika perdagangan saham dan elemen-elemen yang mempengaruhi *return* saham di indeks LQ45 telah meningkat sebagai hasil dari penelitian ini. Selain itu, proses pengumpulan dan evaluasi data memberikan keahlian praktis yang dapat digunakan untuk pekerjaan di bidang akademis, perbankan, atau investasi.

1.3.2.2.2 Bagi Perusahaan

Perusahaan-perusahaan, khususnya emiten yang termasuk dalam indeks LQ45, dapat mengambil manfaat dari penelitian ini mengenai pentingnya meningkatkan likuiditas saham melalui operasi perdagangan yang aktif dan transparan. Dengan menguji dampak volume dan frekuensi perdagangan terhadap *return* saham, penelitian ini juga menjelaskan fungsi profitabilitas sebagai faktor moderasi yang dapat mempengaruhi korelasi antara perdagangan saham dan *return* saham.

1.3.2.2.3 Bagi Universitas

Salah satu kontribusi ilmiah untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pasar modal, keuangan, dan investasi adalah penelitian ini. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh universitas untuk memperbaiki materi perkuliahan, menyusun kurikulum baru, dan menjadi panduan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait. Fungsi universitas dalam menghasilkan penelitian ilmiah yang sesuai dengan kebutuhan sektor bisnis dan keuangan juga didukung oleh penelitian ini.

1.4 Statistika Penulisan

Untuk memahami serangkaian masalah secara keseluruhan dan memudahkan penulisan, berikut ini akan diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat penjelasan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah pada penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat penjelasan terkait landasan teori, uraian hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Dimana teori dapat dikatakan relevan dan bisa menjadi referensi untuk melaksanakan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat penjelasan terkait kerangka pemikiran, variable penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini memuat gambaran umum sampel penelitian, penjelasan terkait objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil, dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bagian ini memuat rumusan dari seluruh analisis serta simpulan, keterbatasan, dan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan pada studi dan bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut teori sinyal, yang pertama kali disampaikan oleh Michael Spence pada tahun 1973, pihak-pihak yang memiliki pengetahuan internal yang lebih unggul dapat berkomunikasi dengan pihak-pihak lain, seperti investor, untuk mengurangi asimetri atau ketidakseimbangan informasi (Spence, 1973). Teori ini dibuat dalam konteks pasar modal dengan menggunakan aktivitas pasar, seperti volume dan frekuensi perdagangan saham, sebagai sinyal yang dapat digunakan investor untuk menentukan nilai saham perusahaan. Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa aktivitas pasar yang mencerminkan reaksi terhadap informasi atau data keuangan.

Karena aktivitas perdagangan saham sering dilihat sebagai sinyal pasar yang mewakili respon investor terhadap informasi tertentu, maka *signaling theory* diterapkan dalam penelitian ini (Pramesti, 2024). Pasar menginterpretasikan volume dan frekuensi perdagangan saham yang tinggi sebagai sinyal positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik atau memiliki prospek yang optimis. Hal ini dapat meningkatkan minat beli dan berdampak positif terhadap *return* saham karena investor melihatnya sebagai indikasi bahwa saham tersebut menarik. Di sisi lain, pasar dapat menafsirkan volume dan frekuensi perdagangan yang rendah sebagai tanda peringatan, yang membuat investor enggan membeli dan dengan demikian menurunkan *return* saham.

Profitabilitas adalah sinyal penting lainnya yang harus diperhatikan oleh bisnis. Hasil keuangan perusahaan yang kuat memberikan harapan kepada investor, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memengaruhi volume dan frekuensi perdagangan saham. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan efektivitas sinyal perdagangan dalam meningkatkan *return* saham (Andini, 2020). Namun, sinyal tersebut tidak akan cukup kuat untuk menghasilkan pengembalian yang menguntungkan jika perusahaan tidak menguntungkan bahkan dengan perdagangan yang agresif. Dengan kata lain, tergantung pada seberapa baik kinerja bisnis secara finansial, profitabilitas dapat meningkatkan atau menurunkan hubungan antara aktivitas perdagangan dan *return* saham.

Menurut korelasi antara teori sinyal dan frekuensi perdagangan saham sebagai variabel independen (X1), minat dan kepercayaan investor terhadap suatu saham meningkat seiring dengan frekuensi perdagangannya. Hal ini dapat menjadi sinyal positif yang mendorong peningkatan harga dan *return* saham (Rahjaya, 2024). Serupa dengan hal ini, volume perdagangan yang tinggi sebagai variabel independen (X2) sering kali dilihat sebagai masuknya informasi baru yang substansial, yang mendorong investor untuk melakukan perdagangan yang substansial (Yuana, 2022).

Satu variabel moderasi (Z) yang dapat meningkatkan atau menurunkan sinyal adalah profitabilitas (Amalia, 2022). Sinyal positif dari volume dan frekuensi perdagangan menjadi lebih kuat ketika sebuah bisnis menguntungkan, yang mendorong pengembalian saham yang lebih tinggi. Di sisi lain, tingkat profitabilitas yang rendah dapat menghasilkan sinyal yang lebih lemah meskipun

aktivitas perdagangan cukup tinggi, yang membatasi dampaknya terhadap pengembalian saham. Efek akhir dari bagaimana pasar menginterpretasikan dan merespons sinyal adalah *return* saham, yang merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini.

2.1.2 *Return Saham*

Return saham adalah jumlah uang yang diperoleh atau hilang dari aktivitas investasi saham selama periode waktu tertentu. Selisih antara harga jual dan harga beli saham, ditambah dengan dividen, biasanya digunakan untuk menghitung *return*, yang dapat berupa *return* yang direalisasikan (terjadi secara riil) atau *return* yang diharapkan (berdasarkan ekspektasi investor). *Return* saham sebagaimana didefinisikan oleh (Tandelilin, 2018) adalah hasil investasi, termasuk dividen dan keuntungan atau kerugian modal. Elemen-elemen non fundamental yang mewakili dinamika permintaan penawaran ekuitas, seperti volume dan frekuensi perdagangan, juga dapat berdampak pada *return* dalam konteks perilaku pasar. *Signalling theory* menyatakan bahwa aktivitas perdagangan yang kuat dapat menjadi indikasi prospek perusahaan yang baik atau adanya informasi yang signifikan bagi investor (Wulandari, 2025).

Aktivitas pasar, khususnya frekuensi (X1) dan volume (X2) perdagangan saham memiliki korelasi langsung dengan *return* saham (Y). Seberapa sering suatu saham diperdagangkan tercermin dari frekuensi perdagangannya, semakin tinggi frekuensinya semakin besar kemungkinan investor tertarik dengan perusahaan tersebut, yang dapat menaikkan harga dan menghasilkan *return* yang lebih besar. Frekuensi yang tinggi juga sering kali menandakan bahwa saham

tersebut aktif diperdagangkan karena adanya informasi tertentu yang dianggap signifikan oleh pasar (Rahmawati, 2019).

Sebaliknya, volume perdagangan saham adalah ukuran likuiditas yang menggambarkan kuantitas saham yang diperdagangkan selama periode waktu tertentu (Kusumawati, 2021). Volume yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut populer di kalangan investor dan mudah diperdagangkan, yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga dan *return*. Selain itu, aktivitas volume yang tinggi mengindikasikan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tertentu, terutama jika dibarengi dengan tren kenaikan harga.

2.1.3 Frekuensi Perdagangan Saham

Jumlah pembelian dan penjualan saham selama periode waktu tertentu dikenal sebagai frekuensi perdagangan saham, dan ini memberikan wawasan tentang tingkat aktivitas dan likuiditas pasar (Sari, 2022). Semakin sering saham diperdagangkan, semakin aktif saham tersebut diperdagangkan, yang biasanya berarti para pelaku pasar memperhatikannya. Frekuensi perdagangan menunjukkan bagaimana investor memandang dan bereaksi terhadap informasi tertentu. *Signalling theory* menyatakan bahwa volume dan frekuensi perdagangan mencerminkan minat dan pandangan investor terhadap risiko dan *return* suatu saham, frekuensi yang tinggi dapat dilihat sebagai sinyal yang baik untuk prospek saham tersebut.

Karena perubahan permintaan yang disebabkan oleh banyaknya transaksi dapat secara langsung mempengaruhi harga saham, frekuensi perdagangan (X1) memiliki potensi untuk mempengaruhi *return* saham (Y) dalam situasi ini.

Akibatnya, frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu jenis sinyal pasar yang mempengaruhi *return* saham melalui mekanisme pembentukan harga yang dipicu oleh aktivitas jual beli investor, selain sebagai indikator likuiditas (Khoiriyah, 2020).

2.1.4 Volume Perdagangan Saham

Jumlah saham yang diperdagangkan selama periode waktu tertentu dikenal sebagai volume perdagangan saham, dan ini menunjukkan likuiditas saham serta minat investor. Tingkat ketertarikan pasar terhadap suatu saham tercermin dari volume perdagangannya, semakin tinggi volumenya, semakin banyak investor yang berpartisipasi, yang mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif dan diminati (Anggraini, 2020). Dari sudut pandang pasar modal, volume adalah metrik penting untuk menilai seberapa kuat sinyal informasi memengaruhi pilihan investasi. Secara teori, volume perdagangan saham berkaitan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa informasi yang tersebar di pasar dapat memberikan sinyal kepada investor untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham (Pramesti, 2024).

Informasi yang tersebar di seluruh pasar dapat memberikan isyarat kepada investor untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham, secara teoritis terkait dengan volume perdagangan saham (Gunawan, 2019). Berita positif atau buruk sering kali memicu volume yang tinggi, yang mengindikasikan ekspektasi investor terhadap nilai saham di masa depan. Akibatnya, volume perdagangan (X_2) diperkirakan mempengaruhi *return* saham (Y) karena fluktuasi

volume menunjukkan tingkat tekanan beli atau jual yang mempengaruhi harga saham dan pada akhirnya mempengaruhi *return* saham investor.

2.1.5 Profitabilitas

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari operasinya disebut sebagai profitabilitas perusahaan, dan ini biasanya dinilai dengan menggunakan pengukuran keuangan (Wahidah, 2019):

a. *Profit Margin on Sales*

Rasio yang disebut margin laba atas penjualan menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan bisnis dari setiap penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik bisnis mengelola pendapatan dalam kaitannya dengan pengeluaran. Semakin efektif bisnis menghasilkan keuntungan dari penjualannya, semakin besar persentase ini. Kemampuan bisnis untuk mengendalikan harga jual dan biaya operasional tercermin dalam margin laba yang tinggi.

b. *Return on Assets (ROA)*

Rasio yang disebut laba atas aset menghitung seberapa baik bisnis memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Efektivitas manajemen aset ditunjukkan oleh laba atas aset yang tinggi, yang menunjukkan bahwa bisnis dapat menghasilkan laba yang cukup besar dalam kaitannya dengan asetnya.

c. *Return on Equity (ROE)*

Kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang dari modal yang dikontribusikan oleh pemegang saham diukur dengan laba atas ekuitas. Pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat secara efektif

mengelola modal pemiliknya dan memberikan pengembalian yang memadai atas investasi mereka.

d. *Earnings per Share (EPS)*

Jumlah laba bersih yang tersedia untuk setiap saham yang beredar ditunjukkan oleh laba per saham. Investor mengevaluasi profitabilitas per saham dengan menggunakan laba per saham. Potensi pengembalian bagi pemegang saham biasa meningkat dengan laba per saham.

Profitabilitas menolak anggapan bahwa kesehatan keuangan dan daya tarik investor sebuah perusahaan meningkat seiring dengan jumlah laba yang dihasilkan. Bisnis yang menguntungkan dapat memengaruhi bagaimana pasar memandang nilai saham mereka karena biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan. Laba yang tinggi merupakan indikasi bisnis yang sukses dan menarik investor, menurut *signaling theory*, yang berhubungan dengan profitabilitas (Hidayat, 2020).

Profitabilitas (Z) berperan sebagai moderator dalam konteks pasar modal, memperkuat korelasi antara *return* saham (Y) dan faktor-faktor pasar seperti frekuensi (X1) dan volume (X2) perdagangan saham. Pasar biasanya menangkap sinyal positif yang memperkuat ekspektasi kenaikan harga saham ketika saham perusahaan yang sangat menguntungkan diperdagangkan secara aktif dan dalam jumlah besar (Pramesti, 2024). Di sisi lain, pasar mungkin melihat sinyal yang lebih lemah jika perusahaan tidak menguntungkan, bahkan jika ada volume atau frekuensi perdagangan yang tinggi. Hal ini akan mengurangi dampak sinyal terhadap *return* saham.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk melakukan analisis berdasarkan teori, hukum, dan temuan penelitian terdahulu sebagai dasar evaluasi serta standar pengukuran penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah temuan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Wulandari (2025)	Variabel dependen: Harga saham Variabel independen: Frekuensi perdagangan saham dan Volume perdagangan saham	Volume dan frekuensi perdagangan saham secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial volume perdagangan memiliki pengaruh dan frekuensi perdagangan saham tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham
2.	Rahjaya (2024)	Variabel dependen: <i>Return</i> saham Variabel independen: Frekuensi perdagangan saham, Volume perdagangan saham, dan Kapitalisasi pasar	Volume perdagangan dan kapitalisasi pasar berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sementara frekuensi perdagangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham
3.	Nessa (2023)	Variabel dependen: <i>Return</i> saham Variabel independen: Frekuensi perdagangan saham, Volume perdagangan saham, dan Kapitalisasi pasar	Frekuensi perdagangan, volume perdagangan saham dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan
4.	Yuana (2022)	Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan kapitalisasi pasar secara

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		Variabel independen: Frekuensi perdagangan saham, Volume perdagangan saham, dan Kapitalisasi pasar	simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, dengan total kontribusi pengaruh sebesar 45,5% terhadap besarnya <i>return</i> saham
5.	Niawaradila (2021)	Variabel dependen: <i>Return</i> saham Variabel independen: Frekuensi perdagangan saham, Volume perdagangan saham, dan Kapitalisasi pasar	Frekuensi perdagangan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham, volume perdagangan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham dan kapitalisasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham
6.	Maysie (2021)	Variabel dependen: <i>Return</i> saham Variabel independen: Frekuensi perdagangan saham, Volume perdagangan saham, dan Kapitalisasi pasar	Frekuensi perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, namun volume perdagangan dan kapitalisasi pasar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
7.	Wibowo (2019)	Variabel dependen: <i>Return</i> saham Variabel independen: Frekuensi perdagangan saham, Volume perdagangan saham, dan Kapitalisasi pasar	Frekuensi perdagangan dan kapitalisasi pasar terbukti berpengaruh signifikan secara positif pada <i>return</i> saham, sedangkan variabel volume perdagangan terbukti berpengaruh tidak signifikan pada <i>return</i> saham
8.	Yusra (2019)	Variabel dependen: <i>Return</i> saham Variabel independen: Frekuensi perdagangan saham, Volume perdagangan saham, dan Kapitalisasi pasar, Harga	Frekuensi perdagangan, trading volume, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan trading day tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

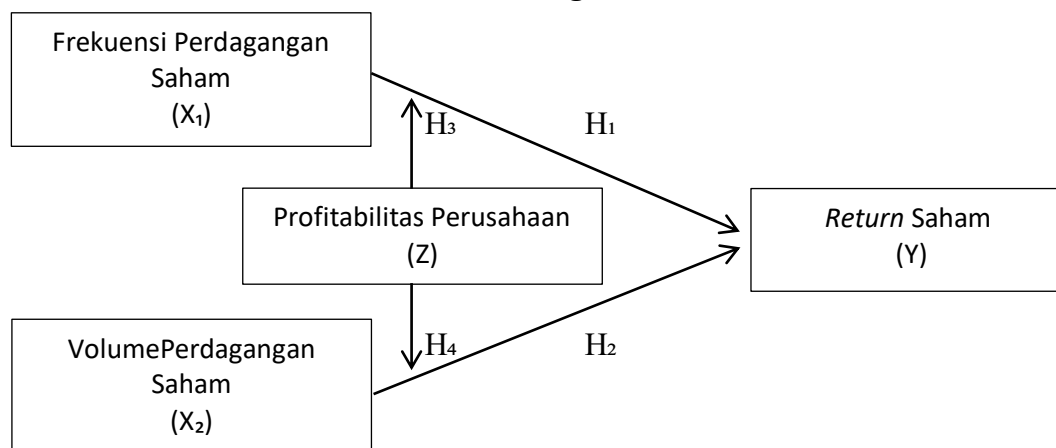
No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
		saham, <i>Trading volume</i> , <i>Trading day</i>	

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, penelitian sejenis telah dilakukan, meskipun objek penelitian dan periode waktunya berbeda-beda. Penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar, frekuensi, dan volume perdagangan semuanya dapat berdampak positif terhadap *return* saham (Yuana, 2022). Penelitian yang berbeda memiliki prioritas lebih tinggi untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana berbagai elemen aktivitas perdagangan berdampak pada *return* saham secara bersamaan, terutama untuk saham-saham unggulan yang merupakan bagian dari indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggambarkan interaksi simultan antara entitas yang menjadi subjek penelitian, dengan mengacu pada literatur dan kerangka konseptual yang telah dibuat (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian tersebut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Hipotesis memberikan tanggapan awal terhadap pertanyaan penelitian dan didasarkan pada bukti empiris yang dikumpulkan selama pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Rumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pertanyaan karena hipotesis hanya merupakan solusi jangka pendek terhadap rumusan masalah. Hubungan antara variabel dalam kerangka kerja mengarah pada pengembangan hipotesis penelitian berikut:

2.3.1 Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham

Frekuensi perdagangan saham menunjukkan seberapa sering suatu saham diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu (Dewi, 2020). Aktivitas perdagangan yang tinggi sering kali dijelaskan dalam kerangka *signalling theory* sebagai reaksi pasar terhadap informasi fundamental dan spekulatif. Perilaku seperti ini menggambarkan bagaimana mekanisme pasar memasukkan informasi ke dalam harga saham secara tepat waktu dan tepat. Investor dapat melihat frekuensi perdagangan yang tinggi sebagai indikasi positif karena hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut diminati pasar, memiliki likuiditas yang baik, dan dianggap memiliki masa depan yang menjanjikan.

Sebaliknya, frekuensi perdagangan yang rendah dapat ditafsirkan secara negatif karena menunjukkan bahwa investor tidak yakin dengan sinyal saham atau tidak tersedianya informasi yang memadai, yang semuanya dapat memengaruhi penurunan harga dan *return*. Oleh karena itu, di pasar modal, frekuensi perdagangan saham (X1) berfungsi sebagai saluran untuk transmisi informasi

tidak langsung yang memengaruhi pandangan investor dan *return* saham (Y) (Sari, 2022).

Frekuensi perdagangan yang tinggi dapat mengindikasikan minat dan partisipasi investor yang lebih besar, menurut penelitian sebelumnya (Meysie, 2021). Kesimpulan serupa juga dibuat oleh (Wibowo, 2019), yang menemukan bahwa frekuensi perdagangan yang tinggi memiliki dampak yang menguntungkan pada *return* saham karena menunjukkan semangat pasar dan optimisme atas kinerja perusahaan. Dengan demikian, aktivitas yang tinggi ini tetap dapat menghasilkan momentum harga yang menguntungkan dan berdampak positif pada *return* saham, meskipun frekuensi perdagangan tidak selalu sesuai dengan kondisi yang mendasarinya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Frekuensi Perdagangan Saham berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.3.2 Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham

Kuantitas saham yang berpindah tangan selama periode waktu tertentu ditunjukkan oleh volume perdagangan saham. Volume yang tinggi mengindikasikan tingkat likuiditas yang tinggi karena menunjukkan minat dan aktivitas investor yang signifikan pada perusahaan tertentu (Anggraini, 2020). Volume perdagangan menurut *signalling theory*, dapat menjadi sinyal penting yang menunjukkan adanya informasi baru yang ditangkap oleh para pelaku pasar, sehingga menarik investor untuk terlibat dalam transaksi yang signifikan.

Dalam hal ini, diproyeksikan bahwa *return* saham (Y) dipengaruhi secara positif oleh volume perdagangan saham (X₂). Risiko bahwa tekanan beli atau jual dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi secara signifikan meningkat seiring

dengan volume perdagangan. Kenaikan dan penurunan *return* yang diterima investor akan dipengaruhi oleh hal ini. Kepercayaan investor terhadap saham sering kali dikaitkan dengan volume yang tinggi, terutama jika bertepatan dengan tren kenaikan harga saham (Gunawan, 2019). Premis yang mendasarinya adalah terutama di pasar semi efisien, investor yang logis akan bereaksi terhadap volume perdagangan sebagai sinyal informasi yang dapat diandalkan. Peningkatan volume juga dianggap sebagai tanda kepercayaan investor secara keseluruhan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi target kinerja.

Karena volume perdagangan yang tinggi merupakan tanda adanya informasi penting yang sedang diproses oleh pasar, maka hal tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap *return* saham, menurut penelitian terdahulu yang mendukung hubungan tersebut (Niawaradila, 2021). Rahjaya (2024) menemukan kesimpulan serupa, yang menunjukkan bahwa volume perdagangan merupakan faktor yang signifikan dalam memengaruhi arah perubahan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif terhadap Return Saham

2.3.3 Profitabilitas memoderasi pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham

Frekuensi perdagangan saham yang tinggi mengindikasikan bahwa investor memperhatikan dan merespons dengan baik terhadap saham tersebut, yang sering kali merupakan konsekuensi dari sinyal informasi tertentu yang beredar di pasar (Andini, 2020). Menurut *signalling theory*, perusahaan dengan

kinerja keuangan yang sangat baik-seperti profitabilitas yang tinggi akan memiliki sinyal yang lebih kuat.

Melalui operasi perdagangan saham, profitabilitas, sebagai ukuran kinerja internal, dapat memperkuat sinyal eksternal yang diterima pasar (Pramesti, 2024). Dengan kata lain, *return* saham biasanya naik ketika frekuensi perdagangan tinggi dan profitabilitas tinggi terjadi bersamaan karena investor melihat saham tersebut diperdagangkan secara aktif dan didukung oleh fundamental bisnis yang baik. Bisnis dengan profitabilitas tinggi dapat memengaruhi kenaikan *return* saham dengan meningkatkan opini pasar yang menguntungkan terhadap informasi eksternal yang mereka peroleh. Berdasarkan uraian ini, hipotesis berikut diajukan:

H₃: Profitabilitas memoderasi pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Return Saham

2.3.4 Profitabilitas memoderasi pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham

Volume perdagangan yang tinggi sering kali menunjukkan bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi signifikan mengenai saham tertentu (Amalia, 2022). Meskipun demikian, *signaling theory* menyatakan bahwa investor bereaksi secara berbeda terhadap sinyal informasi yang berbeda. Jika sinyal tersebut didukung oleh bukti spesifik mengenai kinerja bisnis, seperti tingkat profitabilitas yang tinggi, maka sinyal tersebut akan lebih kuat. Sebagai sinyal internal, profitabilitas meningkatkan keabsahan sinyal eksternal, seperti volume perdagangan.

Investor cenderung berpikir bahwa kenaikan volume perdagangan yang didukung oleh profitabilitas yang kuat merepresentasikan nilai inheren perusahaan, bukan sekadar dugaan. Akibatnya, ketika profitabilitas tinggi, volume perdagangan akan memiliki dampak yang lebih besar pada *return* saham. Bisnis dengan profitabilitas tinggi dapat menarik lebih banyak investor yang lebih tertarik untuk bereaksi terhadap sinyal perdagangan, yang dapat meningkatkan pengembalian (Pramesti, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis diajukan sebagai berikut:

H₄: Profitabilitas memoderasi pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variable Dependen (Y)

3.1.1.1 *Return Saham*

Salah satu metrik utama yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja saham dan potensi laba atas investasi mereka adalah *return* saham. Yusra (2019) menegaskan bahwa *return* saham merupakan cerminan keuntungan yang diperoleh investor sebagai imbal hasil atas risiko yang mereka tanggung saat memperdagangkan saham. Dalam penelitian ini, *return* saham menjadi variabel dependen yang diharapkan dapat dipengaruhi oleh karakteristik pasar, seperti volume dan frekuensi perdagangan saham, serta faktor internal perusahaan, seperti tingkat profitabilitas.

Penelitian terdahulu oleh Yuana (2022) menunjukkan bahwa *return* saham sangat dipengaruhi oleh volume dan frekuensi perdagangan, khususnya pada saham-saham yang aktif diperdagangkan seperti yang tergabung dalam Indeks LQ45. Aktivitas perdagangan yang tinggi umumnya mengindikasikan likuiditas yang kuat dan minat pasar yang besar terhadap saham suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pramesti (2024) yang menjelaskan bahwa profitabilitas dipandang sebagai sinyal positif bagi investor, sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik cenderung dapat memperkuat pengaruh volume dan frekuensi perdagangan terhadap *return* saham.

Return saham sendiri dihitung untuk menggambarkan persentase keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, *return* saham dihitung menggunakan periode tahunan, sehingga memberikan gambaran perubahan nilai saham dalam satu tahun penuh. Penggunaan periode tahunan dipilih agar dapat mengakomodasi fluktuasi pasar yang bersifat musiman dan peristiwa eksternal yang memengaruhi harga saham sepanjang tahun. Adapun rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut (Wibowo, 2019):

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = harga saham pada periode saat ini

P_{t-1} = harga saham pada periode sebelum

3.1.2 Variabel Independen (X)

3.1.2.1 Frekuensi Perdagangan Saham

Tingkat aktivitas dan likuiditas suatu saham di pasar modal digambarkan melalui frekuensi perdagangan sahamnya, yaitu jumlah transaksi jual beli saham yang terjadi dalam kurun waktu tertentu (Irawan, 2020). Semakin sering suatu saham diperdagangkan, maka semakin aktif saham tersebut, dan hal ini sering kali menjadi tanda minat dan perhatian investor terhadap saham tersebut. Dalam penelitian ini, frekuensi perdagangan saham digunakan sebagai variabel independen yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maysie, 2021) menunjukkan adanya korelasi yang baik antara *return* saham dengan frekuensi perdagangan,

dengan semakin tingginya aktivitas perdagangan akan memberikan informasi kepada investor mengenai potensi pertumbuhan perusahaan. Kesimpulan serupa juga disampaikan oleh (Wibowo, 2019) yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, terutama untuk saham-saham yang termasuk dalam kelompok saham paling aktif.

Akibatnya, pergeseran frekuensi perdagangan saham perusahaan-perusahaan tersebut dianggap sangat mengindikasikan dinamika pasar. Jika suatu saham diperdagangkan minimal 75 kali sehari, maka saham tersebut dianggap aktif diperdagangkan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan frekuensi perdagangan saham dalam penelitian ini (Wibowo, 2019):

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Frekuensi Perdagangan Saham}}{\text{Hari}}$$

3.1.2.2 Volume Perdagangan Saham

Jumlah saham yang diperjualbelikan selama kurun waktu tertentu dikenal sebagai volume perdagangan saham (Putri, 2020). Volume ini menunjukkan seberapa likuid suatu saham dan seberapa besar minat investor terhadap saham tersebut di pasar modal. Partisipasi pasar yang kuat terhadap saham ditunjukkan dengan semakin banyaknya aktivitas jual beli yang berkorelasi dengan semakin besarnya volume perdagangan. Volume perdagangan saham dimasukkan dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang diduga mempengaruhi *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Niawaradila, 2021) menunjukkan adanya korelasi yang baik antara *return* saham dengan volume perdagangan, di mana peningkatan jumlah saham yang diperdagangkan menjadi

indikator yang baik bagi investor mengenai masa depan perusahaan. Kesimpulan serupa juga disampaikan oleh (Rahjaya, 2024) yang menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, terutama untuk saham-saham yang tergolong likuid dan aktif di pasar.

Akibatnya, pergeseran jumlah perdagangan saham dalam bisnis-bisnis ini dianggap cukup menunjukkan bagaimana pasar bereaksi terhadap berita dan keadaan bisnis. Jika suatu saham memiliki volume perdagangan yang besar selama periode waktu tertentu, saham tersebut dianggap likuid. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan volume perdagangan saham dalam penelitian ini (Wibowo, 2019):

$$TV_{it} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.1.3 Variabel Moderasi (Z)

3.1.3.1 Profitabilitas Perusahaan

Salah satu metrik utama yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari seluruh aset dan modal yang dimilikinya adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas dimasukkan sebagai variabel moderasi yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara frekuensi dan volume perdagangan saham terhadap *return* saham (Khoiriyah, 2020). Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan indikator *Earnings per Share* (EPS), yaitu rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah saham beredar. *Earnings per Share* (EPS) dianggap sebagai indikator yang paling relevan karena secara langsung mencerminkan potensi keuntungan yang diterima investor dari

setiap lembar saham yang mereka miliki, sehingga berkaitan erat dengan daya tarik saham di pasar modal.

Selain *Earnings per Share* (EPS), indikator profitabilitas lain seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE) juga sering digunakan. Namun, *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE) lebih menggambarkan efisiensi penggunaan aset atau ekuitas perusahaan secara umum, sedangkan *Earnings per Share* (EPS) lebih fokus pada keuntungan yang secara riil dapat dinikmati oleh investor. Oleh karena itu, *Earnings per Share* (EPS) dipilih dalam penelitian ini karena lebih tepat untuk mengukur seberapa besar keuntungan per saham yang menjadi perhatian utama investor di pasar modal, khususnya terkait dengan *return* saham.

Penelitian sebelumnya oleh Pramesti (2024) juga menunjukkan bahwa EPS memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara faktor pasar dan *return* saham. Perusahaan dengan *Earnings per Share* (EPS) yang tinggi umumnya mampu menghasilkan *return* yang lebih stabil dan menarik bagi investor. Untuk mengetahui apakah perusahaan dengan kinerja laba yang baik dapat memperkuat hubungan positif antara aktivitas perdagangan saham dan *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini menggunakan indikator profitabilitas *Earnings per Share* (EPS). Rumus untuk menghitung *Earnings per Share* (EPS) adalah sebagai berikut (Pramesti, 2024):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Untuk menarik simpulan, peneliti menentukan tingkat dan basis item serta subjek yang membentuk populasi, yaitu wilayah umum (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan data *cross-sectional* dan *time series*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2024. Sebanyak 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi, tingkat likuiditas yang tinggi, dan kinerja keuangan yang kuat membentuk indeks LQ45. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan dalam LQ45 merupakan emiten yang paling aktif diperdagangkan dan relevan untuk dianalisis dalam konteks frekuensi perdagangan, volume perdagangan, *return* saham, dan profitabilitas (Wibowo, 2019).

3.2.2 Sampel

Dalam hal ciri kuantitas dan kualitas populasi, sampel sangatlah penting. Salah satu komponen utama populasi adalah sampel, yang berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian ini. Populasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ciri yang terkait dengannya. Sampel merupakan komponen populasi dan atributnya dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* dipilih berdasarkan sejumlah faktor yang relevan dengan tujuan dan keadaan penelitian, khususnya berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang

digunakan apabila peneliti ingin menghimpun informasi secara rinci dari subjek yang dianggap paling mampu menjawab tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Adapun beberapa pertimbangan relevan yang akan digunakan dengan tujuan dan kondisi penelitian, yaitu berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara konsisten masuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2021–2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, (Sugiyono, 2019) mendefinisikan data kuantitatif sebagai informasi numerik atau kualitatif yang telah diquantifikasi sehingga memungkinkan dilakukannya perhitungan statistik untuk mengamati hubungan antar variabel secara objektif. Dalam penelitian ini, digunakan data kuantitatif sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari makalah dan publikasi resmi yang telah diterbitkan sebelumnya. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap *return* saham, penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder, yang meliputi data harga saham penutupan, frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan data profitabilitas (EPS). Karena data sekunder berasal dari entitas resmi dan telah melalui proses audit atau validasi, maka dianggap relevan dalam penelitian pasar modal (Wulandari, 2025).

Sumber data utama adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan laporan keuangan, laporan tahunan, dan data saham historis dari perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di situs web resminya, www.idx.co.id (Wibowo, 2019). Selain Bursa Efek Indonesia, situs web *Yahoo*

Finance yang telah banyak digunakan dalam penelitian empiris di industri pasar modal, menyediakan data historis mengenai harga penutupan saham harian, volume, dan frekuensi perdagangan saham.

Data *return* saham dihitung sejak pergerakan harga saham pertama kali hingga penutupan periode pengamatan, yaitu 2021–2024. Ringkasan perdagangan harian emiten di Bursa Efek Indonesia yang merinci volume aktivitas perdagangan suatu saham memberikan informasi tentang frekuensi dan volume perdagangan saham. Karena menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham beredar, maka indikator *Earnings Per Share* (EPS) digunakan untuk variabel moderasi, yaitu profitabilitas (Pramesti, 2024). Karena mudah dibandingkan antara perusahaan dan periode waktu, *Earnings Per Share* (EPS) dianggap sebagai salah satu metrik profitabilitas yang paling sering digunakan dalam penelitian *return* saham.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Secara umum, metode dokumentasi yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen resmi termasuk laporan keuangan, ringkasan kinerja penerbit, dan publikasi data pasar modal digunakan untuk melaksanakan metodologi pengumpulan data. Karena menyajikan gambaran yang objektif dan faktual tentang korelasi antara faktor-faktor pasar saham, pendekatan ini dianggap cocok (Niawaradila, 2021).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019), analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang melibatkan penggambaran atau penggambaran data yang diperoleh tanpa berupaya untuk menarik kesimpulan secara umum. Tinjauan umum variabel independen frekuensi dan volume perdagangan saham, variabel dependen *return* saham, dan variabel moderasi profitabilitas yang ditentukan oleh *Earnings per Share* (EPS) disediakan dalam konteks penelitian ini melalui penggunaan analisis statistik deskriptif.

Pengukuran statistik seperti nilai *mean*, *standard deviation*, minimum, dan maksimum setiap variabel digunakan dalam analisis ini. Tujuan teknik ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar tentang fitur data perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021-2024. Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut, peneliti dapat mengevaluasi cakupan distribusi data setiap variabel dan menemukan potensi outlier atau deviasi data (Ghozali, 2021).

3.5.2 Uji Regresi Moderasi

Untuk mengetahui apakah profitabilitas yang diukur dengan *Earnings per Share* (EPS) dapat meningkatkan atau mengurangi korelasi antara variabel independen (frekuensi dan volume perdagangan saham) dan variabel dependen (*return* saham). Apabila terdapat dugaan bahwa variabel moderator mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, salah satu teknik analisis yang digunakan adalah regresi moderasi (Ghozali, 2021).

Dengan memasukkan interaksi antara variabel independen dan variabel moderator, yaitu dengan mengalikan *Earnings per Share* (EPS) dengan setiap variabel independen dalam model regresi, dilakukan uji regresi moderasi (Pramesti, 2024). Dari variable yang akan di uji maka akan terdapat 2 persamaan seperti berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

dan

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.Z + \beta_4(X_1.Z) + \beta_5(X_2.Z) + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

$\beta_4 \beta_5$ = Koefisien Efek Moderasi

Z = *Earnings Per Share*

X₁ = Frekuensi Perdagangan Saham

X₂ = Volume Perdagangan Saham

e = *Error term*

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan agar estimasi parameter regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sesuai dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Sebelum melakukan uji hipotesis, penting untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun tidak mengalami pelanggaran asumsi klasik. Menurut (Ghozali,

2021) asumsi klasik yang perlu diuji meliputi uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian asumsi klasik dilakukan karena model analisis yang digunakan adalah regresi moderasi, di mana terdapat lebih dari satu variabel bebas yaitu frekuensi dan volume perdagangan saham serta variabel interaksi antara profitabilitas (EPS) dengan kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa data tidak menyimpang dari praduga, karena hal ini dapat menyebabkan hasil analisis yang keliru. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah autokorelasi, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, menurut (Ghozali, 2021), sehingga hasil analisis dapat menjadi landasan pengambilan keputusan yang bijaksana. Asumsi klasik yang digunakan untuk membuat model adalah sebagai berikut:

3.5.2.1.1 Uji Autokorelasi

Jika autokorelasi tidak ada, model regresi dianggap baik. Untuk memastikan apakah *error* periode t dan periode sebelumnya ($t-1$) berkorelasi, digunakan uji autokorelasi. Ketika observasi saling terkait dan mengikuti satu sama lain dalam waktu, korelasi terjadi (Ghozali, 2021). Dengan kriteria pengambilan keputusan berikut, uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *runs test* dalam uji statistik nonparametrik:

1. Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ terima H_0 karena menunjukkan bahwa residual bersifat acak.
2. Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, tolak H_0 karena residual tidak acak dan sebaliknya menunjukkan pola yang mungkin merupakan autokorelasi.

3.5.2.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah residual model regresi penelitian terdistribusi secara teratur atau tidak. Distribusi normal data merupakan tanda model regresi yang kuat. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), yang disertakan dalam perangkat lunak SPSS, dapat digunakan untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dapat dianggap normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021). Lebih lanjut, teknik yang lebih tepat untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah plot probabilitas normal. Model regresi yang baik menghasilkan data yang terdistribusi normal dengan mengidentifikasi dan memvisualisasikan distribusi data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Data dari uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kenormalan. Kriteria nilai K-S adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. Jika nilai K-S $< 0,05$ dan probabilitas signifikansi 0,000, variabel tidak terdistribusi normal atau hipotesis ditolak.
2. Jika nilai K-S $> 0,05$ dan probabilitas signifikansi 0,000, variabel terdistribusi normal atau hipotesis diterima.

3.5.2.1.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian memiliki korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki gejala korelasi maupun multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas, lihat besarnya dan

toleransi nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang mengukur variabilitas pada variabel terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ digunakan untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2021).

3.5.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual dari satu observasi dan observasi lainnya menunjukkan varians yang berbeda dalam model regresi (Ghozali, 2021). Dengan memeriksa *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, seseorang dapat melakukan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah ada pola tertentu. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, menyebar, lalu menyempit).
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang terlihat.

Alat ukur yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji spearman, yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi dari korelasi spearman lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.2 Uji Simultan (F – test)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan regresi dalam penelitian pada *setting* yang dapat atau tidak dapat di interpretasikan. (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria pengujian berikut dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $< 0,05$:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ atau nilai signifikansi uji $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ atau nilai signifikansi uji $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kemampuan faktor volume dan frekuensi perdagangan saham dengan moderasi profitabilitas secara bersama-sama dalam mempengaruhi *return* saham diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan uji F (Maysie, 2021). Oleh karena itu berdasarkan hasil uji F, frekuensi dan volume perdagangan saham layak dimasukkan ke dalam model untuk menjelaskan perbedaan *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

3.5.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa efektif model variabel independen dapat menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. Karena nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka hampir semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan varians variabel dependen dapat

ditemukan dalam variabel independen. Namun, nilai penilaiannya adalah 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak informasi dalam variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependen.

3.5.2.4 Uji Parsial (T – test)

Dampak volume dan frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham secara terpisah (parsial) diketahui dengan menggunakan uji T. Dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} , maka dapat dilakukan uji T (Ghozali, 2021). Dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis, tingkat keyakinan atau besarnya proses pengambilan keputusan minimal 95%, dan risiko kesalahan dihitung pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Berikut ini adalah kriteria pengujian yang digunakan (Ghozali, 2021):

1. Jika nilai signifikansi uji T $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (berpengaruh signifikan), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai signifikansi uji T $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ (tidak berpengaruh signifikan), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024 menjadi fokus penelitian ini. Sebanyak 45 perusahaan dengan fundamental keuangan yang kuat, kapitalisasi pasar yang besar, dan likuiditas yang tinggi masuk dalam Indeks LQ45. Alhasil, perusahaan-perusahaan yang masuk dalam LQ45 dianggap dapat menggambarkan karakteristik pasar saham Indonesia.

Profitabilitas dinilai menggunakan *Earnings per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi dalam studi ini, yang meneliti dampak volume dan frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham. Hanya 27 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan yang dipilih dari 45 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun beberapa pertimbangan relevan yang akan digunakan dengan tujuan dan kondisi penelitian, yaitu berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45	45
2.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam indeks LQ45 selama periode penelitian 2021–2024	(18)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian		27
Total sampel penelitian (27 x 4 tahun)		108

Sumber: Data Diolah (2025)

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Dengan memberikan deskripsi atau gambaran data berupa nilai *mean*, *standard deviation*, minimum, dan maksimum, statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk meneliti suatu data (Ghozali, 2021).

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian deskriptif:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	108	0,02	0,71	0,2307	0,17721
Frekuensi	108	3466,97	20884,59	11677,9653	3933,14631
Volume	108	0,03	1,00	0,3243	0,27049
Profitabilitas	108	0,00	0,84	0,2432	0,23775
Valid N	108				

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 108 data. Berdasarkan uji data diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Return Saham

Return saham sebagai variabel dependen (Y) memperoleh rata-rata sebesar 0,2307 dengan standar deviasi sebesar 0,17721, dan menunjukkan maksimum sebesar 0,71 sedangkan minimum sebesar 0,02.

2. Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham sebagai variabel independen pertama (X1) memiliki maksimum sebesar 20884,59 dan minimum sebesar 3466,97, dengan rata-rata tercatat sebesar 11677,9653 dengan standar deviasi sebesar 3933,14631.

3. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham sebagai variabel independen kedua (X2) menunjukkan rata-rata tercatat sebesar 0,3243 dengan standar deviasi sebesar

0,27049, serta nilai maksimum sebesar 1,00 dan minimum sebesar 0,03.

4. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan sebagai variabel moderasi (Z) memperoleh nilai maksimum sebesar 0,84 sedangkan minimum sebesar 0,00, dan menunjukkan rata-rata sebesar 0,2432 dengan standar deviasi sebesar 0,23775.

4.2.2 Hasil Uji Regresi Moderasi

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengukur, menjelaskan, dan menentukan apakah keberadaan variabel moderasi akan meningkatkan atau menurunkan dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan apakah profitabilitas (Z) meningkatkan atau menurunkan dampak variabel frekuensi (X1) dan volume (X2) perdagangan saham terhadap *return* saham (Y), analisis regresi moderasi dilakukan. Tabel berikut menampilkan temuan analisis regresi moderasi:

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Sebelum Moderasi
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,109	0,041		2,643	0,009
	Frekuensi	0,003	0,000	0,608	7,641	<0,001
	Volume	0,061	0,052	0,093	1,166	0,246

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan nilai konstanta untuk persamaan regresi sebelum moderasi dalam penelitian ini dengan nilai 0,109, untuk frekuensi (X1) nilai koefisien regresi dengan nilai 0,003 dan untuk volume (X2) nilai koefisien regresi dengan nilai 0,061. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persamaan dari regresi sebelum moderasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

Atau

$$Y = 0,109 + 0,003 + 0,061 + e$$

Hasil persamaan dari regresi sebelum moderasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,109, artinya jika tidak ada frekuensi (X1) dan volume (X2) bernilai 0 atau konstan, maka nilai dari *return* saham (Y) akan sejumlah nilai konstanta yaitu 0,109.
2. Nilai koefisien regresi untuk (X1) dengan nilai 0,003 menyatakan bahwa jika (X1) mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi peningkatan pada (Y) sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk (X2) dengan nilai 0,061 menyatakan bahwa jika (X2) mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan pada (Y) sebesar 0,061 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Sesudah Moderasi
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,087	0,054		1,602	0,112
	Frekuensi	0,063	0,064	0,617	7,385	<0,001
	Volume	0,067	0,058	0,102	1,162	0,148
	Profitabilitas	0,062	0,069	0,183	2,891	0,037
	X1Z	0,075	0,055	0,679	7,903	<0,001
	X2Z	0,050	0,075	0,159	2,024	0,031

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai konstanta untuk persamaan regresi sesudah moderasi dalam penelitian ini dengan nilai 0,087, untuk frekuensi (X1) nilai koefisien regresi dengan nilai 0,063, kemudian untuk volume (X2) nilai koefisien regresi dengan nilai 0,067, dan untuk profitabilitas (Z) nilai koefisien regresi dengan nilai 0,062, sedangkan untuk profitabilitas memoderasi pengaruh frekuensi (X1Z) nilai koefisien regresi dengan nilai 0,075, dan untuk profitabilitas memoderasi pengaruh volume (X2Z) dengan nilai 0,050. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persamaan dari regresi sesudah moderasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.Z + \beta_4(X_1.Z) + \beta_5(X_2.Z) + e$$

Atau

$$Y = 0,087 + 0,063 + 0,067 + 0,062 + 0,075 + 0,050 + e$$

Hasil persamaan dari regresi sesudah moderasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,087, artinya jika tidak ada frekuensi (X1), volume (X2), profitabilitas (Z), profitabilitas memoderasi pengaruh frekuensi (X1Z), dan profitabilitas memoderasi pengaruh volume (X2Z) bernilai 0 atau konstan, maka nilai dari *return* saham (Y) akan sejumlah nilai konstanta yaitu 0,087.
2. Nilai koefisien regresi untuk (X1) dengan nilai 0,063 menyatakan bahwa jika (X1) mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi peningkatan pada (Y) sebesar 0,063 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk (X2) dengan nilai 0,067 menyatakan bahwa jika (X2) mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan pada (Y) sebesar 0,067 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk (Z) dengan nilai 0,062 menyatakan bahwa jika (Z) mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pada (Y) sebesar 0,062 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Nilai koefisien regresi untuk (X1Z) dengan nilai 0,075 menyatakan bahwa jika (X1Z) mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi peningkatan pada (Y) sebesar 0,075 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi untuk (X2Z) dengan nilai 0,050 menyatakan bahwa jika (X2) mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi peningkatan pada (Y) sebesar 0,050 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi asumsi dasar, dilakukan uji asumsi klasik. Uji yang dilakukan meliputi uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1.1 Hasil Uji Autokorelasi

Untuk memastikan apakah kesalahan pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) berkorelasi, digunakan uji autokorelasi. Untuk

menentukan apakah residual model regresi terdistribusi secara acak atau menunjukkan pola tertentu, uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji runs test. Agar model dianggap bebas dari autokorelasi atau masalah sistematis lainnya, penting untuk memastikan bahwa residual tidak memiliki urutan yang dapat diprediksi. Uji autokorelasi menghasilkan temuan berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi (Sebelum Moderasi)
Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	0,16244
<i>Cases < Test Value</i>	54
<i>Cases ≥ Test Value</i>	54
<i>Total Cases</i>	108
<i>Number of Runs</i>	39
<i>Z</i>	3,094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,068

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,068 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi bersifat acak, atau tidak terdapat pola yang sistematis dalam distribusinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi independensi residual, dan tidak terjadi autokorelasi menurut runs test.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Sesudah Moderasi)
Runs Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value</i>	0,21249
<i>Cases < Test Value</i>	54
<i>Cases ≥ Test Value</i>	54
<i>Total Cases</i>	108
<i>Number of Runs</i>	39
<i>Z</i>	3,094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,077

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,077 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi bersifat acak, atau tidak terdapat pola yang sistematis dalam distribusinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi asumsi independensi residual, dan tidak terjadi autokorelasi menurut *runs test*.

4.2.2.1.2 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah dengan profitabilitas yang bertindak sebagai variabel moderasi, frekuensi dan volume perdagangan saham sebagai variabel independen, dan *return* saham sebagai faktor dependen memiliki distribusi normal. Data dengan distribusi normal dianggap sebagai data yang baik. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan temuan uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Moderasi)
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

		<i>Unstandardize d Residual</i>
N		108
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,13504789
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,085
	<i>Positive</i>	0,085
	<i>Negative</i>	-0,050
<i>Test Statistic</i>		0,085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,053

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada 108 data menunjukkan bahwa rata-rata data adalah 0,000000 dengan deviasi standar sebesar 0,13504789, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi sekitar nilai rata-rata tersebut. Uji statistik menghasilkan nilai 0,085,

sementara nilai signifikansi (p-value) adalah 0,053. Karena nilai $0,053 > 0,05$, maka hipotesis diterima atau menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

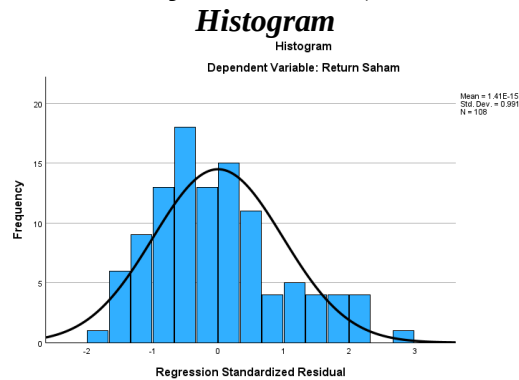
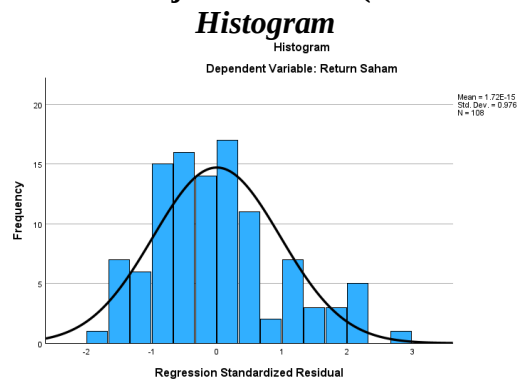
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas (Sesudah Moderasi)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardize d Residual</i>
N		108
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,13376998
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,083
	<i>Positive</i>	0,083
	<i>Negative</i>	-0,053
<i>Test Statistic</i>		0,083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,067

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada 108 data menunjukkan bahwa rata-rata data adalah 0,000000 dengan deviasi standar sebesar 0,13376998, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi sekitar nilai rata-rata tersebut. Uji statistik menghasilkan nilai 0,083, sementara nilai signifikansi (p-value) adalah 0,067. Karena nilai $0,067 > 0,05$, maka hipotesis diterima atau menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

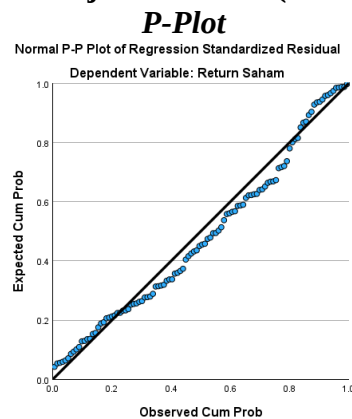
Pengujian normalitas di luar *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ini melibatkan pemeriksaan residual menggunakan teknik histogram. Histogram adalah grafik yang menunjukkan proporsi atau distribusi frekuensi dari sekumpulan data. Pengujian normalitas pada bagian histogram dan *normal probability plot* dapat menunjukkan bahwa data terdistribusi normal jika menunjukkan pola distribusi berbentuk lonceng dan simetris, dengan frekuensi maksimum atau rata-rata data mendekati titik tengah. Hasil pengujian dengan histogram adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Moderasi)**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Sesudah Moderasi)**

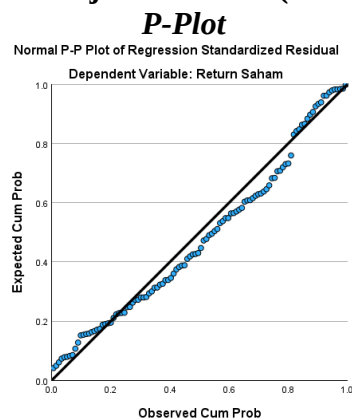
Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 diketahui bahwa distribusi observasi menyerupai dengan kurva yang berbentuk normal. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan model regresi ini dikatakan bebas uji normalitas. Hasil uji dengan grafik histogram didukung menggunakan uji normalitas metode *normal probability plot* (P-Plot). Berikut hasil uji dengan metode P-Plot:

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Moderasi)



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas (Sesudah Moderasi)



Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 4.3 dan 4.4 *Normal Probability Plot* P-Plot diketahui arah titik-titik data mendekati pada garis diagonal yang dapat dikatakan jika data tersebut telah terdistribusi normal.

4.2.2.1.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance* digunakan dalam pengujian studi ini. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,10$. Pengujian multikolinearitas menghasilkan temuan berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas (Sebelum Moderasi)***Coefficients***

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	Frekuensi	0,872	1,147
	Volume	0,872	1,147

a. *Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil uji multikolinearitas bahwa frekuensi (X1) memiliki nilai *tolerance* $0,872 > 0,10$ dan nilai VIF $1,147 < 10$ sama halnya dengan volume (X2) memiliki nilai *tolerance* $0,872 > 0,10$ dan nilai VIF $1,147 < 10$. Jadi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas (Sesudah Moderasi)***Coefficients***

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	Frekuensi	0,800	1,251
	Volume	0,720	1,390
	Profitabilitas	0,648	1,542
	X1Z	0,988	1,013
	X2Z	0,674	1,484

a. *Dependent Variable: Return Saham*

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

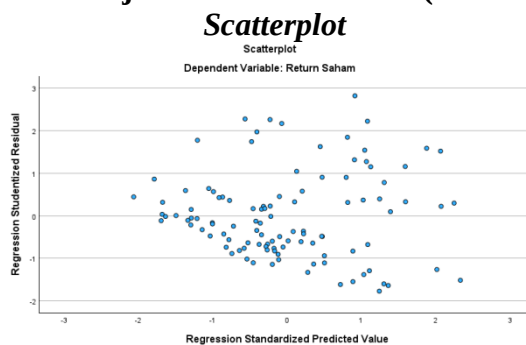
Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil uji multikolinearitas bahwa frekuensi (X1) memiliki nilai *tolerance* $0,800 > 0,10$ dan nilai VIF $1,251 < 10$ dan volume (X2) memiliki nilai *tolerance* $0,720 > 0,10$ dan nilai VIF $1,390 < 10$ serta profitabilitas (Z) memiliki nilai *tolerance* $0,648 > 0,10$ dan nilai VIF $1,542 < 10$ sedangkan profitabilitas memoderasi pengaruh frekuensi perdagangan saham (X1Z) menunjukkan nilai *tolerance* $0,988 > 0,10$ dan nilai VIF $1,013 < 10$ dan profitabilitas memoderasi pengaruh volume perdagangan saham (X2Z) juga

menunjukkan nilai *tolerance* $0,674 > 0,10$ dan nilai VIF $1,484 < 10$. Jadi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

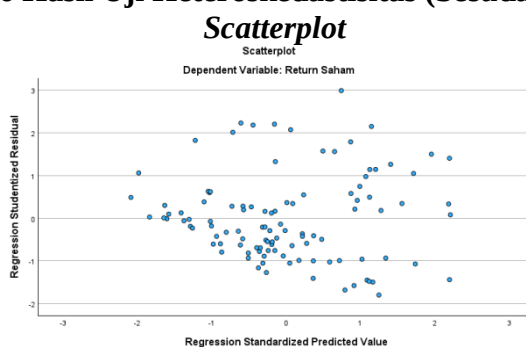
4.2.2.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians residual bervariasi di antara data model regresi. Heteroskedastisitas dideteksi menggunakan metode regresi, yang melihat pola titik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang terlihat di atas atau di bawah nilai 0 pada sumbu Y, dan titik-titik tersebut terdistribusi secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Temuan uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Moderasi)



Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sesudah Moderasi)



Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan gambar 4.5 dan 4.6 hasil uji heteroskedastisitas dalam gambar menunjukkan bahwa pada grafik *scatterplot* dapat dikatakan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas, karena dimana titik-titik berada diantara atas dan bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak mengikuti pola tertentu atau dapat dikatakan menyebar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

Analisis menggunakan grafik *scatterplot* memiliki kekurangan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit pengamatan akan semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Hasil uji spearman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sebelum Moderasi)
Correlations

			Abs_ResXY	Frekuensi	Volume
Spearman's rho	Abs_ResXY	Correlation Coefficient	1,000	0,125	0,094
		Sig. (2-tailed)	-	0,178	0,310
		N	108	108	108
	Frekuensi	Correlation Coefficient	0,125	1,000	0,117
		Sig. (2-tailed)	0,178	-	0,210
		N	108	108	108
	Volume	Correlation Coefficient	0,094	0,117	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,310	0,210	-
		N	108	108	108

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil uji spearman bahwa frekuensi (X1) memiliki nilai signifikan $0,178 > 0,05$ dan volume (X2) memiliki nilai signifikan $0,310 > 0,05$. Jadi model regresi variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terjadi kesamaan variasi dari besaran data residual melalui pengamatan satu ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sesudah Moderasi)
Correlations

			Abs_ ResX ZY	Freku ensi	Volu me	Profit abilita s	X1Z	X2Z
Spearman's rho	Abs_ Res XZ Y	Correlation Coefficient	1,000	0,127	0,097	-0.119	-0,188	0,052
		Sig. (2-tailed)	-	0,180	0,338	0,218	0,051	0,594
		N	108	108	108	108	108	108
	Frekuensi	Correlation Coefficient	0,127	1,000	0,115	-0,038	-0,020	-0,011
		Sig. (2-tailed)	0,180	-	0,216	0,730	0,839	0,908
		N	108	108	108	108	108	108
	Volume	Correlation Coefficient	0,097	0,115	1,000	0,133	0,080	0,031
		Sig. (2-tailed)	0,338	0,216	-	0,170	0,409	0,782
		N	108	108	108	108	108	108
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-0.119	-0,209	0,133	1,000	0,066	0,063
		Sig. (2-tailed)	0,218	0,030	0,170	-	0,502	0,233
		N	108	108	108	108	108	108
	X1Z	Correlation Coefficient	-0,188	-0,020	0,080	0,066	1,000	0,026
		Sig. (2-tailed)	0,051	0,839	0,409	0,502	-	0,786
		N	108	108	108	108	108	108
	X2Z	Correlation Coefficient	0,052	-0,011	0,031	0,063	0,026	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,594	0,908	0,782	0,233	0,786	-
		N	108	108	108	108	108	108

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil uji spearman bahwa frekuensi (X1) memiliki nilai signifikan $0,180 > 0,05$ kemudian volume (X2) memiliki nilai signifikan $0,338 > 0,05$ dan profitabilitas (Z) memiliki nilai signifikan $0,218 > 0,05$, selanjutnya untuk profitabilitas yang memoderasi frekuensi (X1Z) memiliki nilai signifikan $0,051 > 0,05$ dan untuk profitabilitas yang memoderasi pengaruh

volume (X2Z) memiliki nilai signifikan $0,594 > 0,05$. Jadi model regresi variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak terjadi kesamaan variasi dari besaran data residual melalui pengamatan satu ke pengamatan yang lain.

4.2.2.2 Hasil Uji Simultan (F – test)

Untuk mengetahui apakah dapat menilai signifikansi pengaruh beberapa variabel independen (X) yang sudah dimoderasi oleh variabel moderasi (Z) terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji Anova atau uji F. Jika signifikansi uji $F < 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar. Berikut ini adalah tabel uji signifikansi simultan:

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (F – test) (Sebelum Moderasi)
ANOVA

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1,409	2	0,704	37,895	<0,001 ^b
	<i>Residual</i>	1,951	105	0,019		
	<i>Total</i>	3,360	107			

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dapat dinyatakan peneliti menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Dari data di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} 37,895, sedangkan pada F_{tabel} di atas distribusi F atau *df (degree of freedom)* diperoleh 105 bahwa F_{tabel} sebesar 3,08. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $37,895 > 3,08$ dengan nilai $sig. < 0,001$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y).

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (F - test) (Sesudah Moderasi)
ANOVA

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1,445	5	0,289	15,399	<0,001 ^b
	<i>Residual</i>	1,915	102	0,019		
	<i>Total</i>	3,360	107			

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dapat dinyatakan peneliti menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau (α) = 0,05. Dari data di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} 15,399, sedangkan pada F_{tabel} di atas distribusi F atau df (*degree of freedom*) diperoleh 102 bahwa F_{tabel} sebesar 2,30. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $15,399 > 2,30$ dengan nilai $sig. < 0,001$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen yang sudah dimoderasi (XZ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y).

4.2.2.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sasaran koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel dependen. Semakin efektif variabel independen menjelaskan variabel dependen, semakin besar nilai (R^2). Uji dari koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besaran nilai antara variabel independen frekuensi (X1) dan volume (X2) perdagangan saham yang sudah dimoderasi oleh variabel moderasi profitabilitas (Z), terdiri dari profitabilitas memoderasi pengaruh frekuensi (X1Z) dan profitabilitas memoderasi pengaruh volume (X2Z) terhadap variabel dependen *return* saham (Y). Berikut hasil dari uji (R^2):

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Sebelum Moderasi)***Model Summary***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,747 ^a	0,519	0,508	0,13633

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,519 atau 51,9%, hal ini menandakan (X_1) dan (X_2) berpengaruh sebesar 0,519 atau 51,9% terhadap (Y), kemudian variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 48,1% (100%-51,9%).

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Sesudah Moderasi)***Model Summary***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,860 ^a	0,643	0,640	0,13701

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,643 atau 64,3%, hal ini menandakan (X_{1Z}) dan (X_{2Z}) berpengaruh sebesar 0,643 atau 64,3% terhadap (Y), kemudian variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 35,7% (100%-64,3%).

4.2.2.4 Hasil Uji Parsial (T – test)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen sebelum dan sesudah dimoderasi dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05), untuk mengetahui adanya pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya dengan membandingkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikansi uji $T < 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan). Berikut merupakan tabel uji parsial:

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (T – test) (Sebelum Moderasi)
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,109	0,041		2,643	0,009
	Frekuensi	0,003	0,000	0,608	7,641	<0,001
	Volume	0,061	0,052	0,093	1,166	0,246

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diperoleh bahwa $df = 105$ ($df = n - k - 1$) atau ($df = 108 - 2 - 1$) yang menunjukkan nilai Ttabel sebesar 1,982 dengan *one tailed probability* yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai Thitung variabel frekuensi (X1) sebesar 7,641 > nilai Ttabel sebesar 1,982 dan nilai sig yaitu $<0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Y).
2. Nilai Thitung variabel volume (X2) sebesar 1,166 < nilai Ttabel sebesar 1,982 dan nilai sig yaitu $0,246 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (T-test) (Sesudah Moderasi)
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0,087	0,054		1,602	0,112
	Frekuensi	0,063	0,064	0,617	7,385	<0,001
	Volume	0,067	0,058	0,102	1,162	0,148
	Profitabilitas	0,062	0,069	0,183	2,891	0,037
	X1Z	0,075	0,055	0,679	7,903	<0,001
	X2Z	0,050	0,075	0,159	2,024	0,031

Sumber: Hasil Output SPSS 30 Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diperoleh bahwa $df = 102$ ($df = n - k - 1$) atau ($df = 108 - 5 - 1$) yang menunjukkan nilai T_{tabel} sebesar 1,983 dengan *one tailed probability* yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji T pada tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai T_{hitung} variabel frekuensi (X1) sebesar $7,385 >$ nilai T_{tabel} sebesar 1,983 dan nilai sig yaitu $<0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Y).
2. Nilai T_{hitung} variabel volume (X2) sebesar $1,162 <$ nilai T_{tabel} sebesar 1,983 dan nilai sig yaitu $0,148 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y).
3. Nilai T_{hitung} variabel profitabilitas (Z) sebesar $2,891 >$ nilai T_{tabel} sebesar 1,983 dan nilai sig yaitu $0,037 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya (Z) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Y).
4. Nilai T_{hitung} variabel profitabilitas memoderasi pengaruh frekuensi (X1Z) sebesar $7,903 >$ nilai T_{tabel} sebesar 1,983 dan nilai sig yaitu $<0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya (X1Z) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Y).
5. Nilai T_{hitung} variabel profitabilitas memoderasi pengaruh volume (X2Z) sebesar $2,024 >$ nilai T_{tabel} sebesar 1,983 dan nilai sig yaitu $0,031 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya (X2Z) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham (Y).

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham (X1) terhadap *Return* Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan terbukti bahwa hasil dari H_1 yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji T yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara frekuensi perdagangan saham (X1) terhadap *return* saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 7,385 > \text{nilai } T_{tabel} 1,983$. Karena frekuensi perdagangan saham berbanding lurus dengan *return* saham, maka hipotesis yang menyatakan frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima. Sejalan dengan hasil penelitian dari Maysie (2021) yang mendapatkan hasil bahwa frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham memiliki arti bahwa semakin tinggi frekuensi perdagangan saham di pasar, maka akan mendorong kenaikan harga saham dan memberikan *return* saham yang lebih tinggi.

Frekuensi perdagangan saham yang lebih tinggi mengindikasikan minat investor yang lebih besar terhadap suatu saham, dan sebaliknya. Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan *return* saham. Hal ini konsisten dengan penerapan *signalling theory* oleh para akademisi, yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan yang tinggi dapat menjadi pertanda bahwa pasar optimis terhadap prospek perusahaan (Hidayat, 2020). Investor merespons sinyal ini dengan meningkatkan permintaan, yang pada gilirannya memengaruhi kenaikan harga dan *return* saham berikutnya.

4.3.2 Pengaruh Volume Perdagangan Saham (X2) terhadap *Return* Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan terbukti bahwa hasil dari H_2 yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji T yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara volume perdagangan saham (X2) terhadap *return* saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $0,148 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 1,162 < \text{nilai } T_{tabel} 1,983$. Karena volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham, maka hipotesis yang menyatakan volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham ditolak. Sejalan dengan hasil penelitian dari Nessa (2023) yang mendapatkan hasil bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham memiliki arti bahwa tingginya volume perdagangan saham tidak selalu mencerminkan minat beli, melainkan bisa disebabkan oleh aksi jual besar-besaran, ketidakpastian pasar, atau aktivitas spekulatif.

Volume perdagangan saham sering kali dianggap sebagai indikator minat investor terhadap suatu saham. Namun, tingginya volume perdagangan tidak selalu mencerminkan optimisme pasar atau prospek positif suatu saham. Menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus, volume perdagangan yang tinggi justru dapat mengindikasikan ketidakpastian pasar atau gejolak akibat kepanikan investor, seperti aksi jual besar-besaran (Sari, 2022). Menurut *signalling theory*, volume perdagangan yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi investor terkait volatilitas harga atau potensi risiko yang tersembunyi dalam saham tersebut. Alih-

alih meningkatkan kepercayaan pasar, sinyal negatif semacam ini justru dapat mendorong investor untuk bersikap lebih hati-hati.

Informasi yang tersedia, termasuk volume perdagangan, sudah tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, volume perdagangan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh perubahan signifikan pada return saham, karena harga saham telah menyesuaikan diri dengan informasi yang beredar. Dengan demikian, dalam kondisi tertentu, volume perdagangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

4.3.3 Profitabilitas memoderasi pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham (X1Z) terhadap *Return* Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan terbukti bahwa hasil dari H_3 yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji T yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas memoderasi pengaruh frekuensi perdagangan saham (X1Z) terhadap *return* saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 7,903 > \text{nilai } T_{tabel} 1,983$. Karena profitabilitas memoderasi pengaruh frekuensi perdagangan saham berbanding lurus dengan *return* saham, maka hipotesis yang menyatakan profitabilitas memoderasi pengaruh frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham diterima. Sejalan dengan hasil penelitian dari Pramesti (2024) yang mendapatkan hasil bahwa profitabilitas sebagai moderasi berpengaruh signifikan memiliki arti bahwa pengaruh ini akan semakin kuat jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, karena profitabilitas yang baik menjadi

sinyal positif bagi pasar dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga memperkuat hubungan antara frekuensi perdagangan dan *return* saham.

Efek moderasi dari profitabilitas perusahaan memperkuat hubungan antara frekuensi perdagangan saham dan *return* saham (Dewi ,2020). Hasil ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa investor dapat menggunakan data internal perusahaan seperti profitabilitas sebagai sinyal ketika memutuskan investasi yang akan dilakukan. Oleh karena itu, profitabilitas dapat meningkatkan (menurunkan) hubungan positif antara *return* saham dan frekuensi perdagangan.

4.3.4 Profitabilitas memoderasi pengaruh Volume Perdagangan Saham (X2Z) terhadap Return Saham (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan terbukti bahwa hasil dari H_4 yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji T yang menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh volume perdagangan saham (X2Z) terhadap *return* saham (Y) dengan meningkatkan nilai koefisien dari sebesar 0,061 menjadi 0,067 dan mendekatkan nilai signifikansi ke 0,05 dari sebesar $0,246 < 0,05$ menjadi $0,148 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,024 > \text{nilai } T_{tabel} 1,983$. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham diterima.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham. Profitabilitas yang tinggi

memberikan sinyal fundamental yang kuat dan meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mampu meminimalkan dampak negatif dari volume perdagangan yang tinggi, yang sering kali diasosiasikan dengan gejolak pasar.

Sebelum mempertimbangkan faktor profitabilitas, volume perdagangan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa volume perdagangan yang tinggi tidak selalu menunjukkan optimisme pasar, tetapi dapat mengindikasikan penjualan massal atau gejolak pasar yang tidak berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan. Namun, ketika profitabilitas perusahaan tinggi investor mendapatkan sinyal fundamental yang positif terkait kinerja perusahaan (Kusumawati, 2021). *Signalling theory* juga menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi menghasilkan informasi internal yang andal, sehingga dalam kondisi tersebut, volume perdagangan yang tinggi lebih dipersepsikan sebagai peningkatan minat pasar yang sehat, bukan sekadar gejolak atau aksi jual massal. Dengan demikian, pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham baru muncul signifikan ketika dimoderasi oleh profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pada pengaruh frekuensi dan volume perdagangan saham terhadap *return* saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Dengan berdasarkan hasil yang telah di uji dapat disimpulkan bahwa:

1. Frekuensi Perdagangan Saham (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sehingga semakin tinggi frekuensi perdagangan saham maka akan semakin tinggi *return* saham. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang memperlihatkan angka sebesar $<0,001 < 0,05$ pada uji t yang telah dilakukan.
2. Volume Perdagangan Saham (X2) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang memperlihatkan angka sebesar $0,148 > 0,05$ pada uji t yang telah dilakukan.
3. Profitabilitas memoderasi pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham (X1Z) berpengaruh terhadap *return* saham sehingga semakin tinggi profitabilitas memoderasi pengaruh frekuensi perdagangan saham maka akan semakin tinggi *return* saham. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang memperlihatkan angka sebesar $<0,001 < 0,05$ pada uji t yang telah dilakukan.

4. Profitabilitas memoderasi pengaruh Volume Perdagangan Saham (X2Z) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini dibuktikan dengan meningkatkan nilai koefisien dari sebesar 0,061 menjadi 0,067 dan mendekatkan nilai signifikansi ke 0,05 dari sebesar $0,246 < 0,05$ menjadi $0,148 < 0,05$ pada uji t yang telah dilakukan.

5.2 Keterbatasan

Proses penelitian ini telah menghasilkan sejumlah keterbatasan dan potensi kekurangan yang harus ditangani dalam penelitian selanjutnya. Di antara keterbatasan penelitian tersebut adalah:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini mengalami autokorelasi saat menggunakan *Durbin Watson* sehingga untuk mengatasinya dilakukan uji *runs test* dalam uji statistik *non-parametrik* agar dapat lanjut ke uji berikutnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan di pasar modal Indonesia, khususnya perusahaan-perusahaan yang berada di luar indeks LQ45 seperti saham-saham di indeks IDX80, indeks Kompas100, atau saham-saham dengan kapitalisasi menengah dan kecil (*second liner* dan *third liner*) yang mungkin memiliki karakteristik perdagangan dan *return* saham yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis, maka penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, antara lain:

1. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya memakai sampel yang lebih representatif dari indeks maupun sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga analisis terhadap *return* saham dapat mencerminkan kondisi pada masing-masing perusahaan dan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai indeks maupun sektor yang akan digunakan.
2. Pada penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan tidak hanya berfokus pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, tetapi juga mempertimbangkan perusahaan di luar indeks tersebut. Dengan harapan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh aktivitas perdagangan saham dan profitabilitas terhadap *return* saham di seluruh segmen pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

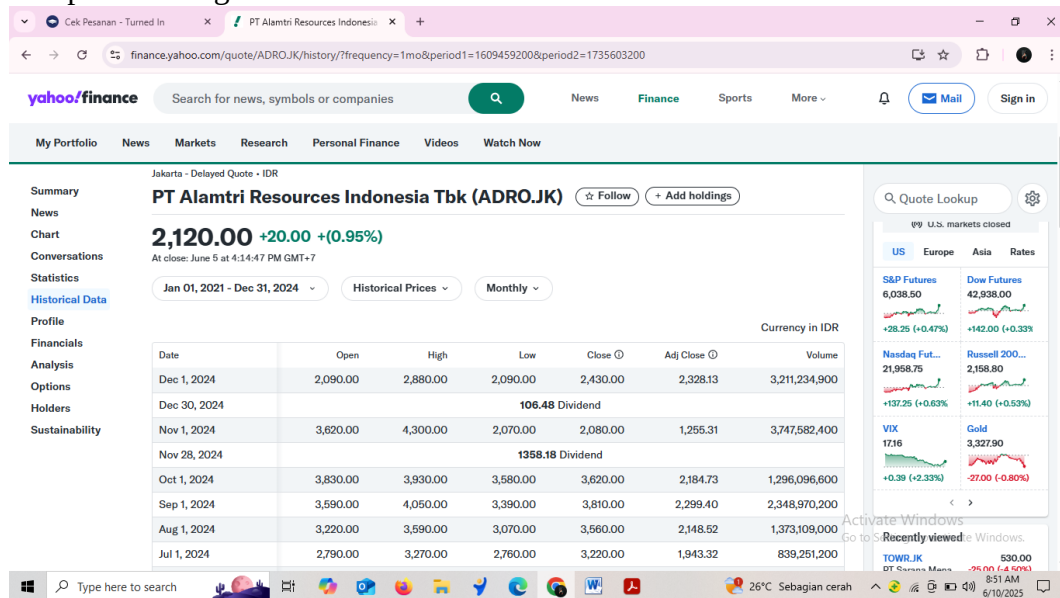
- Amalia, L. (2022). Moderasi Profitabilitas Terhadap Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Investasi*, 10(1), 1-10.
- Andini, N. P., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 123-134.
- Anggraini, D., & Wibowo, R. (2020). Analisis Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan*, 12(2), 57-67.
- Anisa, F., & Rahmawati, I. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Return Saham. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi Indonesia*, 13(1), 90-100.
- Dewi, L. K., & Rahayu, P. (2020). Pengaruh Frekuensi Perdagangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(3), 123-130.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work. *The Journal Of Finance*, 25(2), 383-417.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, D., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh Volume Perdagangan dan Volatilitas Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Investasi dan Bisnis*, 9(1), 77-89.
- Hamid, A., & Sukardi, A. (2021). Return Saham dan Frekuensi Perdagangan: Studi Empiris Pada Sektor Energi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 13(2), 203-214.
- Hidayat, W. (2020). Moderasi Profitabilitas Terhadap Hubungan Good Corporate Governance dan Return Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(3), 144-152.
- Irawan, R., & Kurniawan, H. (2020). Analisis Pengaruh Volume dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 11(1), 87-98.
- Khoiriyah, L. (2020). Peran Profitabilitas Dalam Moderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Syariah*, 9(2), 54-63.
- Kusumawati, N., & Prasetyo, A. (2021). Profitabilitas Sebagai Moderasi antara Likuiditas dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 33-41.

- Maysie, K. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Sektor Pariwisata yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 2(1), 73-84.
- Nessa, F. A., & Amaroh, S. (2023). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Saham, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2020-2022. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 28(1), 42-43.
- Niawaradila, B., Wiyono, G., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 122-124.
- Ningsih, A., & Fauziah, S. (2021). Analisis Hubungan antara Indikator Pasar Modal Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Makro Indonesia*, 9(3), 88-97.
- Pramesti, A., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Tingkat Pengembalian Saham yang Dimoderasi Profitabilitas. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 1-10.
- Putri, S. R. (2020). Return Saham dan Indikator Volume Perdagangan: Studi pada Sektor Industri Dasar. *Jurnal Investasi Indonesia*, 7(2), 77-85.
- Rahjaya, M. G. (2022). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Volume dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 45-55.
- Rusdiyanto, & Narsa, I. M. (2021). Determinants Of Return On Assets: Evidence From Indonesian Manufacturing. *Accounting*, 7(5), 1181-1190.
- Sari, N. P. (2022). Volume dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Return Saham Sektor Teknologi. *Jurnal Investasi dan Keuangan*, 11(2), 202-213.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2018). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Wahidah, S. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Periode 2013-2017. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

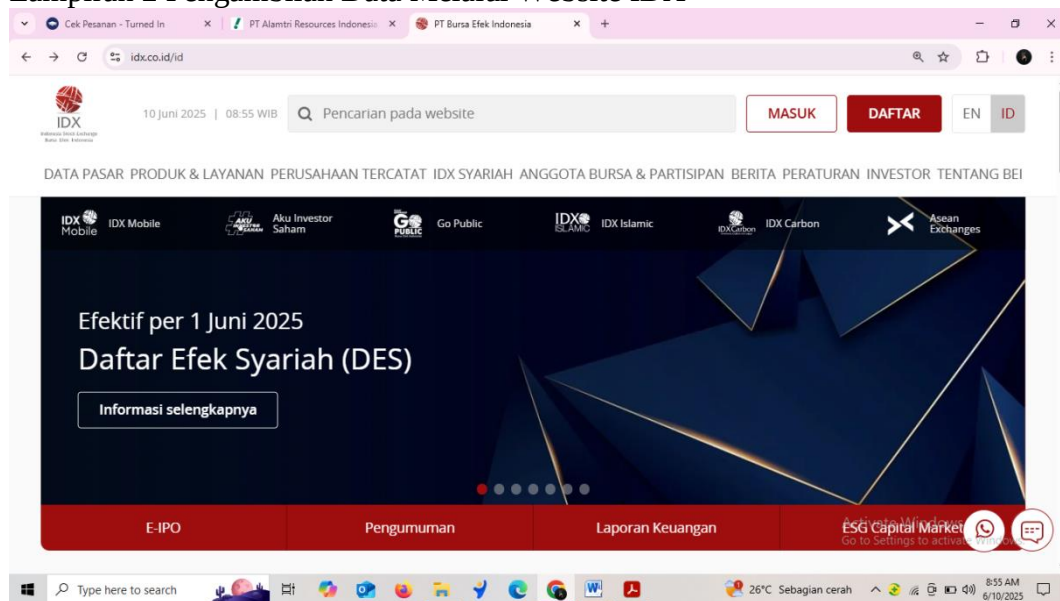
- Wibowo, A. R., & Hendratno, D. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *E-Proceeding Of Management*, 6(1), 336-344.
- Wulandari, P., Suarni, A., & Reni. (2025). Pengaruh Volume dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Pergerakan Harga Saham pada Sektor Transportasi Listrik di Bursa Efek Indonesia. *Genius: Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 52-53.
- Yuana, & Barata, J. (2022). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 80-81.
- Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan Trading Day Terhadap Return Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 65-74.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengambilan Data Melalui Website *Yahoo Finance*



Lampiran 2 Pengambilan Data Melalui Website IDX



Lampiran 3 Data Tabulasi

Perusahaan	Tahun	Return Saham	Frekuensi Perdagangan	Volume Perdagangan	EPS
ADRO	2021	0.5734	14988	0.3664	0.0257
	2022	0.4981	20088	0.4450	0.0535
	2023	0.5168	11390	0.3201	0.0198
	2024	0.0210	4642	0.3012	0.0187
ANTM	2021	0.1628	15604	0.5037	0.0757
	2022	0.1385	13504	0.4523	0.0534
	2023	0.1672	16639	0.6585	0.0480
	2024	0.1180	12917	0.4418	0.0623
ASII	2021	0.2193	13647	0.3328	0.0356
	2022	0.2070	12933	0.1749	0.0412
	2023	0.1903	12384	0.1633	0.0600
	2024	0.1531	11638	0.1565	0.0509
BBCA	2021	0.0783	11678	0.1123	0.1692
	2022	0.1672	17548	0.1367	0.1116
	2023	0.0962	15129	0.1247	0.2233
	2024	0.0293	10267	0.1030	0.1002
BBNI	2021	0.0933	7967	0.1020	0.1383
	2022	0.3665	15486	0.1487	0.3054
	2023	0.1654	10379	0.1190	0.2914
	2024	0.2356	11163	0.1298	0.3127
BBRI	2021	0.0844	9895	0.1364	0.1061
	2022	0.1990	12901	0.1936	0.2840
	2023	0.1660	10581	0.1399	0.1800
	2024	0.4032	17729	0.2222	0.3004
BBTN	2021	0.6554	18181	0.9374	0.3230
	2022	0.1378	15642	0.8801	0.4520
	2023	0.0760	7471	0.6155	0.3926
	2024	0.0965	10177	0.7744	0.4000
BMRI	2021	0.1107	11033	0.1223	0.1898
	2022	0.3977	16337	0.1574	0.3423
	2023	0.2193	14039	0.1418	0.4873
	2024	0.0614	9725	0.1172	0.4217
BRPT	2021	0.2859	11004	0.8204	0.0082
	2022	0.5671	17178	0.8455	0.0018
	2023	0.5276	19668	0.9639	0.0029
	2024	0.4424	13859	0.8428	0.0037
CPIN	2021	0.0966	10432	0.1783	0.3061
	2022	0.0531	3467	0.1340	0.1656

	2023	0.1244	15683	0.1917	0.2212
	2024	0.0557	7247	0.1681	0.2441
EXCL	2021	0.1612	13581	0.4150	0.0921
	2022	0.4860	16827	0.4708	0.1049
	2023	0.0650	8364	0.3429	0.0867
	2024	0.1250	11326	0.3818	0.1362
ICBP	2021	0.1006	10958	0.1155	0.4455
	2022	0.1527	12162	0.1340	0.2688
	2023	0.0602	5944	0.0925	0.4836
	2024	0.0757	6752	0.1152	0.2360
INCO	2021	0.0897	7906	0.1324	0.0052
	2022	0.5106	11073	0.1660	0.0072
	2023	0.6531	16453	0.2138	0.0235
	2024	0.1906	8427	0.1537	0.0014
INDF	2021	0.0830	6988	0.1550	0.6855
	2022	0.0632	6488	0.1476	0.6444
	2023	0.0426	5057	0.1402	0.4533
	2024	0.1938	7892	0.1638	0.4437
INKP	2021	0.3323	12991	0.1186	0.0365
	2022	0.1150	9161	0.0993	0.0403
	2023	0.0480	7895	0.0793	0.0257
	2024	0.2243	10820	0.1126	0.0249
INTP	2021	0.1963	7786	0.0926	0.0611
	2022	0.2121	10737	0.1006	0.1733
	2023	0.0532	6788	0.0870	0.0706
	2024	0.2196	10876	0.1217	0.1388
ITMG	2021	0.4729	9966	0.0317	0.0286
	2022	0.5000	14192	0.0341	0.0320
	2023	0.5224	16785	0.0380	0.0144
	2024	0.0409	5489	0.0304	0.0103
KLBF	2021	0.0912	10639	0.2893	0.2328
	2022	0.2941	19677	0.5220	0.2091
	2023	0.2981	20885	0.5749	0.1396
	2024	0.1838	15881	0.5213	0.1254
MDKA	2021	0.1373	10038	0.2954	0.7737
	2022	0.1027	6390	0.2753	0.7221
	2023	0.0811	4871	0.2347	0.0761
	2024	0.1834	13177	0.3015	0.2362
MEDC	2021	0.2661	14780	0.9750	0.8303
	2022	0.6667	18825	0.9995	0.8037
	2023	0.1324	9100	0.8386	0.8213

	2024	0.0500	7880	0.8287	0.8000
PGAS	2021	0.2036	10141	0.6052	0.6704
	2022	0.2800	10626	0.6061	0.7530
	2023	0.5575	15189	0.7139	0.7895
	2024	0.4071	12984	0.6269	0.8365
PTBA	2021	0.0369	8432	0.2431	0.4604
	2022	0.3872	12331	0.2745	0.5460
	2023	0.5123	15515	0.3065	0.3432
	2024	0.1270	10985	0.2632	0.1358
SMGR	2021	0.7139	15859	0.1634	0.1194
	2022	0.1071	11325	0.1529	0.1597
	2023	0.0313	9824	0.1435	0.1063
	2024	0.4266	17223	0.1756	0.0470
TLKM	2021	0.2205	15561	0.2458	0.0002
	2022	0.0827	13048	0.2334	0.0002
	2023	0.0533	11103	0.2114	0.0002
	2024	0.4576	18501	0.2572	0.0003
TOWR	2021	0.1719	11217	0.8883	0.1584
	2022	0.0273	7893	0.6312	0.1384
	2023	0.1010	10108	0.7178	0.1606
	2024	0.5115	14901	0.9961	0.4868
UNTR	2021	0.2009	10335	0.0687	0.1853
	2022	0.1906	9063	0.0448	0.4670
	2023	0.1536	6606	0.0341	0.5112
	2024	0.1834	8485	0.0391	0.5362
UNVR	2021	0.4107	9218	0.5339	0.3347
	2022	0.1408	4420	0.2258	0.1833
	2023	0.3314	6812	0.2444	0.3179
	2024	0.4494	9453	0.5624	0.2482

Lampiran 4 Data Tabulasi *Return Saham*

Perusahaan	Tahun	Harga saham awal	Harga saham akhir	Return Saham
ADRO	2021	1,430	2,250	0.5734
	2022	2,570	3,850	0.4981
	2023	2,380	3,610	0.5168
	2024	2,380	2,430	0.0210
ANTM	2021	1,935	2,250	0.1628
	2022	1,985	2,260	0.1385
	2023	1,705	1,990	0.1672
	2024	1,525	1,705	0.1180

ASII	2021	5,700	6,950	0.2193
	2022	5,675	6,850	0.2070
	2023	5,650	6,725	0.1903
	2024	4,900	5,650	0.1531
BBCA	2021	6,770	7,300	0.0783
	2022	7,325	8,550	0.1672
	2023	8,575	9,400	0.0962
	2024	9,400	9,675	0.0293
BBNI	2021	3,087	3,375	0.0933
	2022	3,375	4,612	0.3665
	2023	4,612	5,375	0.1654
	2024	4,350	5,375	0.2356
BBRI	2021	3,790	4,110	0.0844
	2022	4,120	4,940	0.1990
	2023	4,910	5,725	0.1660
	2024	4,080	5,725	0.4032
BBTN	2021	1,532	2,536	0.6554
	2022	1,350	1,536	0.1378
	2023	1,250	1,345	0.0760
	2024	1,140	1,250	0.0965
BMRI	2021	3,162	3,512	0.1107
	2022	3,550	4,962	0.3977
	2023	4,962	6,050	0.2193
	2024	5,700	6,050	0.0614
BRPT	2021	850	1,093	0.2859
	2022	753	1,180	0.5671
	2023	868	1,326	0.5276
	2024	920	1,327	0.4424
CPIN	2021	5,950	6,525	0.0966
	2022	5,650	5,950	0.0531
	2023	5,025	5,650	0.1244
	2024	4,760	5,025	0.0557
EXCL	2021	2,730	3,170	0.1612
	2022	2,140	3,180	0.4860
	2023	2,000	2,130	0.0650
	2024	2,000	2,250	0.1250
ICBP	2021	8,700	9,575	0.1006
	2022	8,675	10,000	0.1527
	2023	9,975	10,575	0.0602
	2024	10,575	11,375	0.0757
INCO	2021	4,680	5,100	0.0897

	2022	4,700	7,100	0.5106
	2023	4,310	7,125	0.6531
	2024	3,620	4,310	0.1906
INDF	2021	6,325	6,850	0.0830
	2022	6,325	6,725	0.0632
	2023	6,450	6,725	0.0426
	2024	6,450	7,700	0.1938
INKP	2021	7,825	10,425	0.3323
	2022	7,825	8,725	0.1150
	2023	8,325	8,725	0.0480
	2024	6,800	8,325	0.2243
INTP	2021	12,100	14,475	0.1963
	2022	9,900	12,000	0.2121
	2023	9,400	9,900	0.0532
	2024	7,400	9,025	0.2196
ITMG	2021	13,850	20,400	0.4729
	2022	19,350	29,025	0.5000
	2023	25,650	39,050	0.5224
	2024	25,650	26,700	0.0409
KLBF	2021	1,480	1,615	0.0912
	2022	1,615	2,090	0.2941
	2023	1,610	2,090	0.2981
	2024	1,360	1,610	0.1838
MDKA	2021	204	232	0.1373
	2022	185	204	0.1027
	2023	185	200	0.0811
	2024	169	200	0.1834
MEDC	2021	466	590	0.2661
	2022	468	780	0.6667
	2023	1,020	1,155	0.1324
	2024	1,100	1,155	0.0500
PGAS	2021	1,375	1,655	0.2036
	2022	1,375	1,760	0.2800
	2023	1,130	1,760	0.5575
	2024	1,130	1,590	0.4071
PTBA	2021	2,710	2,810	0.0369
	2022	2,660	3,690	0.3872
	2023	2,440	3,690	0.5123
	2024	2,440	2,750	0.1270
SMGR	2021	7,229	12,390	0.7139
	2022	6,575	7,279	0.1071

	2023	6,400	6,600	0.0313
	2024	7,290	10,400	0.4266
TLKM	2021	3,310	4,040	0.2205
	2022	3,750	4,060	0.0827
	2023	3,750	3,950	0.0533
	2024	2,710	3,950	0.4576
TOWR	2021	960	1,125	0.1719
	2022	1,100	1,130	0.0273
	2023	990	1,090	0.1010
	2024	655	990	0.5115
UNTR	2021	22,150	26,600	0.2009
	2022	21,900	26,075	0.1906
	2023	22,625	26,100	0.1536
	2024	22,625	26,775	0.1834
UNVR	2021	5,210	7,350	0.4107
	2022	4,120	4,700	0.1408
	2023	3,530	4,700	0.3314
	2024	5,885	8,530	0.4494

Lampiran 5 Data Tabulasi Frekuensi Perdagangan Saham

Perusahaan	Tahun	Frekuensi	Total hari	Frekuensi Perdagangan
ADRO	2021	3,761,957	251	14988
	2022	4,941,750	246	20088
	2023	2,722,219	239	11390
	2024	1,113,996	240	4642
ANTM	2021	3,916,645	251	15604
	2022	3,321,940	246	13504
	2023	3,976,626	239	16639
	2024	3,100,000	240	12917
ASII	2021	3,425,375	251	13647
	2022	3,181,486	246	12933
	2023	2,959,699	239	12384
	2024	2,793,062	240	11638
BBCA	2021	2,931,155	251	11678
	2022	4,316,835	246	17548
	2023	3,615,761	239	15129
	2024	2,464,002	240	10267
BBNI	2021	1,999,640	251	7967
	2022	3,809,612	246	15486
	2023	2,480,545	239	10379

	2024	2,679,100	240	11163
BBRI	2021	2,483,529	251	9895
	2022	3,173,592	246	12901
	2023	2,528,861	239	10581
	2024	4,255,058	240	17729
BBTN	2021	4,563,310	251	18181
	2022	3,847,910	246	15642
	2023	1,785,636	239	7471
	2024	2,442,560	240	10177
BMRI	2021	2,769,188	251	11033
	2022	4,018,897	246	16337
	2023	3,355,275	239	14039
	2024	2,333,914	240	9725
BRPT	2021	2,762,110	251	11004
	2022	4,225,765	246	17178
	2023	4,700,632	239	19668
	2024	3,326,163	240	13859
CPIN	2021	2,618,452	251	10432
	2022	852,875	246	3467
	2023	3,748,298	239	15683
	2024	1,739,170	240	7247
EXCL	2021	3,408,850	251	13581
	2022	4,139,361	246	16827
	2023	1,998,932	239	8364
	2024	2,718,150	240	11326
ICBP	2021	2,750,420	251	10958
	2022	2,991,808	246	12162
	2023	1,420,534	239	5944
	2024	1,620,500	240	6752
INCO	2021	1,984,500	251	7906
	2022	2,724,077	246	11073
	2023	3,932,255	239	16453
	2024	2,022,450	240	8427
INDF	2021	1,753,880	251	6988
	2022	1,596,044	246	6488
	2023	1,208,717	239	5057
	2024	1,894,031	240	7892
INKP	2021	3,260,685	251	12991
	2022	2,253,576	246	9161
	2023	1,886,860	239	7895
	2024	2,596,829	240	10820

INTP	2021	1,954,200	251	7786
	2022	2,641,349	246	10737
	2023	1,622,314	239	6788
	2024	2,610,170	240	10876
ITMG	2021	2,501,400	251	9966
	2022	3,491,209	246	14192
	2023	4,011,501	239	16785
	2024	1,317,390	240	5489
KLBF	2021	2,670,500	251	10639
	2022	4,840,617	246	19677
	2023	4,991,417	239	20885
	2024	3,811,380	240	15881
MDKA	2021	2,519,480	251	10038
	2022	1,572,014	246	6390
	2023	1,164,249	239	4871
	2024	3,162,576	240	13177
MEDC	2021	3,709,861	251	14780
	2022	4,631,062	246	18825
	2023	2,174,796	239	9100
	2024	1,891,300	240	7880
PGAS	2021	2,545,500	251	10141
	2022	2,613,889	246	10626
	2023	3,630,174	239	15189
	2024	3,116,140	240	12984
PTBA	2021	2,116,502	251	8432
	2022	3,033,321	246	12331
	2023	3,708,122	239	15515
	2024	2,636,443	240	10985
SMGR	2021	3,980,585	251	15859
	2022	2,785,852	246	11325
	2023	2,347,914	239	9824
	2024	4,133,500	240	17223
TLKM	2021	3,905,810	251	15561
	2022	3,209,852	246	13048
	2023	2,653,541	239	11103
	2024	4,440,260	240	18501
TOWR	2021	2,815,571	251	11217
	2022	1,941,776	246	7893
	2023	2,415,829	239	10108
	2024	3,576,160	240	14901
UNTR	2021	2,594,100	251	10335

	2022	2,229,417	246	9063
	2023	1,578,818	239	6606
	2024	2,036,425	240	8485
UNVR	2021	2,313,765	251	9218
	2022	1,087,438	246	4420
	2023	1,628,004	239	6812
	2024	2,268,655	240	9453

Lampiran 6 Data Tabulasi Volume Perdagangan Saham

Perusahaan	Tahun	Saham yang diperdagangkan	Saham yang beredar	Volume Perdagangan
ADRO	2021	14,653,771	39,989,304	0.3664
	2022	23,536,040	52,888,786	0.4450
	2023	30,032,877	93,830,203	0.3201
	2024	25,087,400	83,282,759	0.3012
ANTM	2021	12,386,893	24,592,506	0.5037
	2022	32,388,592	71,608,984	0.4523
	2023	42,238,300	64,142,019	0.6585
	2024	27,319,000	61,837,381	0.4418
ASII	2021	23,926,400	71,892,930	0.3328
	2022	17,144,000	98,013,577	0.1749
	2023	12,109,249	74,140,818	0.1633
	2024	13,357,832	85,380,699	0.1565
BBCA	2021	20,861,046	185,767,260	0.1123
	2022	49,954,700	365,335,192	0.1367
	2023	27,170,394	217,930,586	0.1247
	2024	56,350,100	547,279,645	0.1030
BBNI	2021	8,097,100	79,390,457	0.1020
	2022	8,996,000	60,509,190	0.1487
	2023	8,621,130	72,435,460	0.1190
	2024	8,992,594	69,300,265	0.1298
BBRI	2021	39,534,700	289,798,030	0.1364
	2022	35,046,932	181,024,285	0.1936
	2023	46,989,400	335,774,604	0.1399
	2024	44,844,895	201,845,915	0.2222
BBTN	2021	6,896,007	7,356,500	0.9374
	2022	5,928,800	6,736,688	0.8801
	2023	5,489,258	8,918,443	0.6155
	2024	5,823,041	7,519,036	0.7744
BMRI	2021	19,678,200	160,955,525	0.1223
	2022	20,662,029	131,309,682	0.1574

	2023	17,475,800	123,229,190	0.1418
	2024	16,998,319	145,037,259	0.1172
BRPT	2021	29,495,600	35,951,200	0.8204
	2022	14,971,501	17,707,977	0.8455
	2023	33,741,700	35,006,700	0.9639
	2024	28,335,189	33,619,860	0.8428
CPIN	2021	2,108,533	11,824,080	0.1783
	2022	2,371,000	17,700,039	0.1340
	2023	2,008,385	10,479,313	0.1917
	2024	2,557,000	15,207,652	0.1681
EXCL	2021	5,800,126	13,977,840	0.4150
	2022	5,030,084	10,684,196	0.4708
	2023	5,078,300	14,809,605	0.3429
	2024	5,179,690	13,565,286	0.3818
ICBP	2021	2,048,400	17,735,172	0.1155
	2022	2,852,100	21,286,450	0.1340
	2023	1,618,633	17,504,334	0.0925
	2024	4,302,200	37,340,452	0.1152
INCO	2021	4,252,800	32,112,210	0.1324
	2022	4,595,862	27,685,879	0.1660
	2023	2,497,800	11,681,437	0.2138
	2024	6,164,241	40,112,546	0.1537
INDF	2021	2,533,912	16,344,563	0.1550
	2022	2,105,568	14,264,396	0.1476
	2023	3,555,600	25,356,820	0.1402
	2024	4,827,500	29,475,371	0.1638
INKP	2021	1,711,828	14,435,696	0.1186
	2022	2,113,100	21,274,522	0.0993
	2023	1,267,600	15,980,686	0.0793
	2024	1,914,538	17,010,109	0.1126
INTP	2021	2,711,632	29,268,386	0.0926
	2022	1,069,332	10,630,764	0.1006
	2023	2,401,690	27,619,250	0.0870
	2024	1,760,200	14,465,403	0.1217
ITMG	2021	527,012	16,621,209	0.0317
	2022	1,280,400	37,501,355	0.0341
	2023	1,317,600	34,645,930	0.0380
	2024	1,110,830	36,589,973	0.0304
KLBF	2021	4,016,720	13,885,508	0.2893
	2022	8,611,559	16,495,754	0.5220
	2023	11,441,015	19,902,577	0.5749

	2024	13,495,600	25,885,991	0.5213
MDKA	2021	12,747,905	43,153,022	0.2954
	2022	13,284,600	48,251,897	0.2753
	2023	17,479,767	74,486,827	0.2347
	2024	12,507,600	41,489,447	0.3015
MEDC	2021	24,190,610	24,810,237	0.9750
	2022	24,138,900	24,150,507	0.9995
	2023	23,952,840	28,561,718	0.8386
	2024	25,077,388	30,259,340	0.8287
PGAS	2021	23,879,182	39,458,251	0.6052
	2022	23,708,865	39,115,058	0.6061
	2023	18,099,210	25,350,957	0.7139
	2024	22,306,500	35,583,622	0.6269
PTBA	2021	4,244,260	17,456,166	0.2431
	2022	6,423,500	23,403,600	0.2745
	2023	5,620,364	18,337,345	0.3065
	2024	9,962,614	37,856,555	0.2632
SMGR	2021	2,850,100	17,439,829	0.1634
	2022	2,391,976	15,648,235	0.1529
	2023	3,100,167	21,596,872	0.1435
	2024	2,885,500	16,430,683	0.1756
TLKM	2021	50,575,100	205,787,419	0.2458
	2022	36,461,530	156,198,253	0.2334
	2023	42,797,200	202,429,988	0.2114
	2024	24,235,050	94,233,593	0.2572
TOWR	2021	19,337,135	21,769,663	0.8883
	2022	15,944,700	25,261,711	0.6312
	2023	14,767,160	20,573,199	0.7178
	2024	6,884,794	6,911,473	0.9961
UNTR	2021	3,934,400	57,262,722	0.0687
	2022	2,203,800	49,241,945	0.0448
	2023	1,475,963	43,290,398	0.0341
	2024	1,468,632	37,521,993	0.0391
UNVR	2021	9,186,900	17,206,426	0.5339
	2022	6,607,074	29,262,829	0.2258
	2023	3,691,177	15,102,105	0.2444
	2024	7,633,100	13,573,300	0.5624

Lampiran 7 Data Tabulasi Profitabilitas

Perusahaan	Tahun	Laba bersih setelah pajak	Saham yang beredar	EPS
ADRO	2021	1,028,593	39,989,304	0.0257
	2022	2,831,123	52,888,786	0.0535
	2023	1,854,878	93,830,203	0.0198
	2024	1,556,132	83,282,759	0.0187
ANTM	2021	1,861,740	24,592,506	0.0757
	2022	3,820,964	71,608,984	0.0534
	2023	3,077,648	64,142,019	0.0480
	2024	3,852,218	61,837,381	0.0623
ASII	2021	2,558,612	71,892,930	0.0356
	2022	4,042,018	98,013,577	0.0412
	2023	4,450,152	74,140,818	0.0600
	2024	4,342,408	85,380,699	0.0509
BBCA	2021	31,440,159	185,767,260	0.1692
	2022	40,755,572	365,335,192	0.1116
	2023	48,658,095	217,930,586	0.2233
	2024	54,851,274	547,279,645	0.1002
BBNI	2021	10,977,051	79,390,457	0.1383
	2022	18,481,780	60,509,190	0.3054
	2023	21,106,228	72,435,460	0.2914
	2024	21,669,397	69,300,265	0.3127
BBRI	2021	30,755,766	289,798,030	0.1061
	2022	51,408,207	181,024,285	0.2840
	2023	60,425,048	335,774,604	0.1800
	2024	60,643,808	201,845,915	0.3004
BBTN	2021	2,376,227	7,356,500	0.3230
	2022	3,045,073	6,736,688	0.4520
	2023	3,500,988	8,918,443	0.3926
	2024	3,007,328	7,519,036	0.4000
BMRI	2021	30,551,097	160,955,525	0.1898
	2022	44,952,368	131,309,682	0.3423
	2023	60,051,870	123,229,190	0.4873
	2024	61,165,121	145,037,259	0.4217
BRPT	2021	296,007	35,951,200	0.0082
	2022	32,210	17,707,977	0.0018
	2023	99,776	35,006,700	0.0029
	2024	122,896	33,619,860	0.0037
CPIN	2021	3,619,010	11,824,080	0.3061
	2022	2,930,357	17,700,039	0.1656

	2023	2,318,088	10,479,313	0.2212
	2024	3,711,601	15,207,652	0.2441
EXCL	2021	1,287,807	13,977,840	0.0921
	2022	1,121,188	10,684,196	0.1049
	2023	1,284,448	14,809,605	0.0867
	2024	1,847,631	13,565,286	0.1362
ICBP	2021	7,900,282	17,735,172	0.4455
	2022	5,722,194	21,286,450	0.2688
	2023	8,465,123	17,504,334	0.4836
	2024	8,813,377	37,340,452	0.2360
INCO	2021	165,797	32,112,210	0.0052
	2022	200,401	27,685,879	0.0072
	2023	274,334	11,681,437	0.0235
	2024	57,761	40,112,546	0.0014
INDF	2021	11,203,585	16,344,563	0.6855
	2022	9,192,569	14,264,396	0.6444
	2023	11,493,733	25,356,820	0.4533
	2024	13,077,496	29,475,371	0.4437
INKP	2021	527,039	14,435,696	0.0365
	2022	857,462	21,274,522	0.0403
	2023	411,423	15,980,686	0.0257
	2024	424,284	17,010,109	0.0249
INTP	2021	1,788,496	29,268,386	0.0611
	2022	1,842,434	10,630,764	0.1733
	2023	1,950,266	27,619,250	0.0706
	2024	2,007,947	14,465,403	0.1388
ITMG	2021	475,390	16,621,209	0.0286
	2022	1,199,345	37,501,355	0.0320
	2023	499,620	34,645,930	0.0144
	2024	375,601	36,589,973	0.0103
KLBF	2021	3,232,007	13,885,508	0.2328
	2022	3,450,083	16,495,754	0.2091
	2023	2,778,404	19,902,577	0.1396
	2024	3,246,569	25,885,991	0.1254
MDKA	2021	33,386,800	43,153,022	0.7737
	2022	34,844,810	48,251,897	0.7221
	2023	5,665,022	74,486,827	0.0761
	2024	9,801,648	41,489,447	0.2362
MEDC	2021	20,600,751	24,810,237	0.8303
	2022	19,410,338	24,150,507	0.8037
	2023	23,457,686	28,561,718	0.8213

	2024	24,206,515	30,259,340	0.8000
PGAS	2021	26,453,413	39,458,251	0.6704
	2022	29,453,413	39,115,058	0.7530
	2023	20,013,425	25,350,957	0.7895
	2024	29,766,159	35,583,622	0.8365
PTBA	2021	8,036,888	17,456,166	0.4604
	2022	12,779,427	23,403,600	0.5460
	2023	6,292,521	18,337,345	0.3432
	2024	5,139,423	37,856,555	0.1358
SMGR	2021	2,082,347	17,439,829	0.1194
	2022	2,499,083	15,648,235	0.1597
	2023	2,295,601	21,596,872	0.1063
	2024	771,674	16,430,683	0.0470
TLKM	2021	33,948	205,787,419	0.0002
	2022	27,680	156,198,253	0.0002
	2023	32,208	202,429,988	0.0002
	2024	30,743	94,233,593	0.0003
TOWR	2021	3,447,875	21,769,663	0.1584
	2022	3,496,535	25,261,711	0.1384
	2023	3,303,642	20,573,199	0.1606
	2024	3,364,606	6,911,473	0.4868
UNTR	2021	10,608,267	57,262,722	0.1853
	2022	22,993,673	49,241,945	0.4670
	2023	22,130,096	43,290,398	0.5112
	2024	20,118,529	37,521,993	0.5362
UNVR	2021	5,758,148	17,206,426	0.3347
	2022	5,364,761	29,262,829	0.1833
	2023	4,800,940	15,102,105	0.3179
	2024	3,368,693	13,573,300	0.2482

Lampiran 8 Output SPSS

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Return Saham	108	.02	.71	.2307	.17721
Frekuensi Perdagangan	108	3466.97	20884.59	11677.9653	3933.14631
Volume Perdagangan	108	.03	1.00	.3243	.27049
Profitabilitas	108	.00	.84	.2432	.23775
Valid N (<i>listwise</i>)	108				

Uji Regresi Sebelum Moderasi

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.109	.041		2.643	.009
	Frekuensi Perdagangan	.003	.000	.608	7.641	<.001
	Volume Perdagangan	.061	.052	.093	1.166	.246

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Uji Regresi Sesudah Moderasi

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.087	.054		1.602	.112
	Frekuensi Perdagangan	.063	.064	.617	7.385	<.001
	Volume Perdagangan	.067	.058	.102	1.162	.148
	Profitabilitas	.062	.069	.183	2.891	.037
	X1Z	.075	.055	.679	7.903	<.001
	X2Z	.050	.075	.159	2.024	.031

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Uji Autokorelasi (Sebelum Moderasi)

Runs Test*Unstandardized
Residual*

<i>Test Value^a</i>	.16244
<i>Cases < Test Value</i>	54
<i>Cases ≥ Test Value</i>	54
<i>Total Cases</i>	108
<i>Number of Runs</i>	39
<i>Z</i>	3.094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.068

a. Median

Uji Autokorelasi (Sesudah Moderasi)

Runs Test*Unstandardized
Residual*

<i>Test Value^a</i>	.21249
<i>Cases < Test Value</i>	54
<i>Cases ≥ Test Value</i>	54
<i>Total Cases</i>	108
<i>Number of Runs</i>	39
<i>Z</i>	3.094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.077

a. Median

Uji Normalitas (Sebelum Moderasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*Unstandardized
Residual*

<i>N</i>		108	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	.13504789	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.085	
	<i>Positive</i>	.085	
	<i>Negative</i>	-.050	
<i>Test Statistic</i>		.085	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.053	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	.055	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.049
		<i>Upper Bound</i>	.061

*a. Test distribution is Normal.**b. Calculated from data.*

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Uji Normalitas (Sesudah Moderasi)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		108
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.13376998
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.083
	<i>Positive</i>	.083
	<i>Negative</i>	-.053
<i>Test Statistic</i>		.083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.067
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	.068
	<i>99% Confidence Interval</i>	
	<i>Lower Bound</i>	.061
	<i>Upper Bound</i>	.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas (Sebelum Moderasi)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Frekuensi Perdagangan	.872	1.147
	Volume Perdagangan	.872	1.147

a. Dependent Variable: *Return Saham*

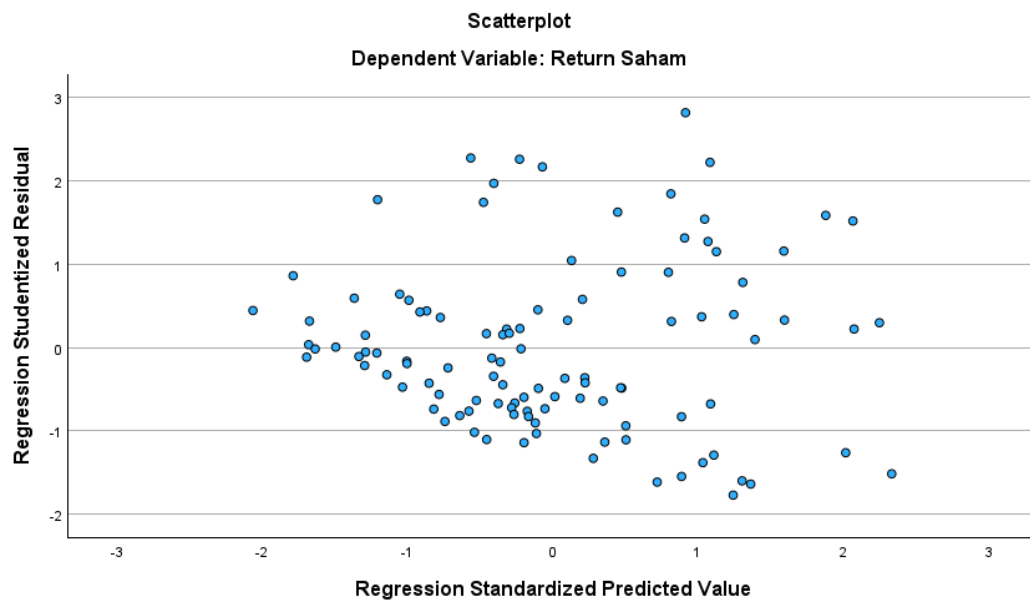
Uji Multikolinearitas (Sesudah Moderasi)

Coefficients^a

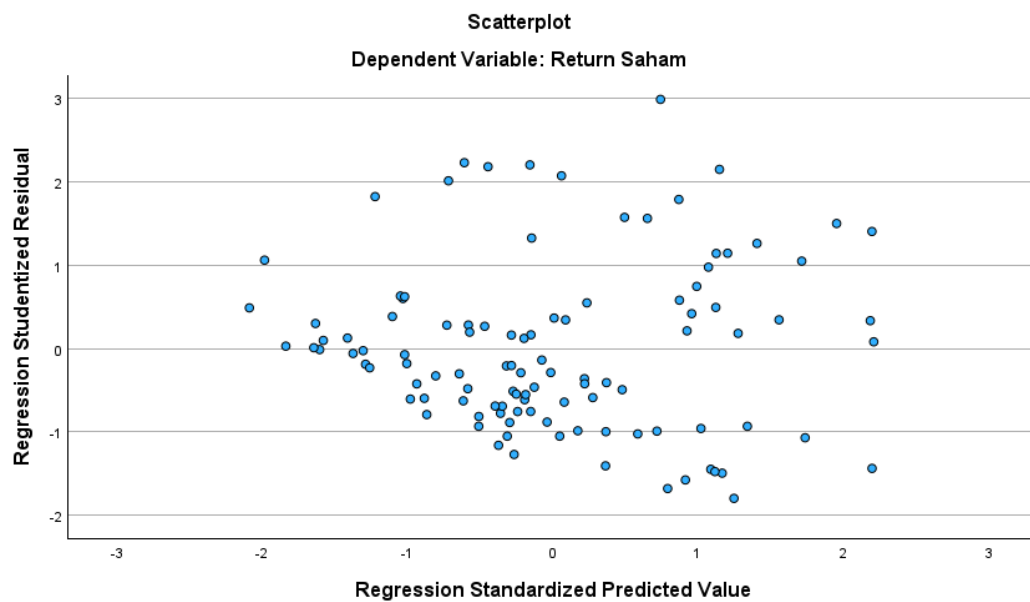
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Frekuensi Perdagangan	.800	1.251
	Volume Perdagangan	.720	1.390
	Profitabilitas	.648	1.542
	X1Z	.988	1.013
	X2Z	.674	1.484

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Uji Heterokedastisitas (Sebelum Moderasi)



Uji Heterokedastisitas (Sesudah Moderasi)



Uji Heterokedastisitas (Sebelum Moderasi)

Correlations

			Abs_ResXY	Frekuensi Perdagangan	Volume Perdagangan
Spearman's rho	Abs_ResXY	Correlation Coefficient	1.000	.125**	.094**
		Sig. (2-tailed)	.	.178	.310
		N	108	108	108
	Frekuensi Perdagangan	Correlation Coefficient	.125**	1.000	.117**
		Sig. (2-tailed)	.178	.	.210
		N	108	108	108
	Volume Perdagangan	Correlation Coefficient	.094**	.117**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.310	.210	.
		N	108	108	108

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Heterokedastisitas (Sesudah Moderasi)

Correlations

			Abs_ResXZY	Frekuensi Perdagangan	Volume Perdagangan	Profitabilitas	X1Z	X2Z
Spearman's rho	Abs_ResXZY	Correlation Coefficient	1.000	.127**	.097**	-.119	-.188	.052
		Sig. (2-tailed)	.	.180	.338	.218	.051	.594
		N	108	108	108	108	108	108
	Frekuensi Perdagangan	Correlation Coefficient	.127**	1.000	.115**	-.038*	-.020	-.011
		Sig. (2-tailed)	.180	.	.216	.730	.839	.908
		N	108	108	108	108	108	108
	Volume Perdagangan	Correlation Coefficient	.097**	.067**	1.000	.133	.080	.031*
		Sig. (2-tailed)	.338	.296	.	.170	.409	.782
		N	108	108	108	108	108	108
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.119	-.209*	.133	1.000	.066	.063*
		Sig. (2-tailed)	.218	.030	.170	.	.502	.233
		N	108	108	108	108	108	108
	X1Z	Correlation Coefficient	-.188	-.020	.080	.066	1.000	.026
		Sig. (2-tailed)	.051	.839	.409	.502	.	.786
		N	108	108	108	108	108	108
	X2Z	Correlation Coefficient	.052	-.011	.031**	.063*	.026	1.000
		Sig. (2-tailed)	.594	.908	.782	.233	.786	.
		N	108	108	108	108	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Simultan (F - test) (Sebelum Moderasi)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.409	2	.704	37.895	<.001 ^b
	Residual	1.951	105	.019		
	Total	3.360	107			

a. Dependent Variable: *Return Saham*

b. Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan

Uji Simultan (F - test) (Sesudah Moderasi)

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1.445	5	.289	15.399	<.001 ^b
	<i>Residual</i>	1.915	102	.019		
	<i>Total</i>	3.360	107			

a. Dependent Variable: *Return Saham*

b. *Predictors: (Constant), X2Z, Frekuensi Perdagangan, X1Z, Volume Perdagangan, Profitabilitas*

Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Sebelum Moderasi)

Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.747 ^a	.519	.508	.13633

a. *Predictors: (Constant), Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Uji Koefisien Determinasi (R^2) (Sesudah Moderasi)

Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.860 ^a	.643	.640	.13701

a. *Predictors: (Constant), X2Z, Frekuensi Perdagangan, X1Z, Volume Perdagangan, Profitabilitas*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Uji Parsial (T - test) (Sebelum Moderasi)

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	.109	.041		2.643	.009
	<i>Frekuensi Perdagangan</i>	.003	.000	.608	7.641	<.001
	<i>Volume Perdagangan</i>	.061	.052	.093	1.166	.246

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Uji Parsial (T - test) (Sesudah Moderasi)

		Coefficients^a			
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>
1	(Constant)	.087	.054		1.602
	Frekuensi Perdagangan	.063	.064	.617	7.385
	Volume Perdagangan	.067	.058	.102	1.162
	Profitabilitas	.062	.069	.183	2.891
	X1Z	.075	.055	.679	7.903
	X2Z	.050	.075	.159	2.024

a. Dependent Variable: *Return Saham*